IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM KARTU KELUARGA SEJAHTERA (KKS) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI KELURAHAN BATU WALENRANG KECAMATAN TELLUWANUA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

FADHILLAH

17 0401 0146

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN PALOPO

2022

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM KARTU KELUARGA SEJAHTERA (KKS) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI KELURAHAN BATU WALENRANG KECAMATAN TELLUWANUA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

FADHILLAH
17 0401 0146

Pembimbing

Muh. Shadri Kahar Muang, S.E M.M

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN PALOPO
2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadhillah

Nim : 17 0401 0146

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 6 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

Fadhillah

Nim. 17 0401 0146

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua yang ditulis oleh Fadhillah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0146 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 25 November 2022 Miladiyah, bertepatan dengan 1 Jumadil Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 08 Desember 2022

TIM PENGUJI

1.	Dr. Takdir, S.H., M.H.	Ketua Sidang	( )
2.	Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA.	Sekertaris Sidang	( )
3.	Burhan Rifuddin, S.E., M.M	Penguji I	( )
4.	M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E	Penguji II	( )
5.	Muh. Shadri Kahar Muang, S.E., M.M	Pembimbing	( )

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Takdir. S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **"Implementasi Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera (Kks) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua**" setelah melalui proses yang panjang.

Selamat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Alm Ridwan Hanafi dan Ibunda Fasiha D yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil, selalu memohon keselamatan dan kesuksesan dunia dan akhirat untuk putrinya dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara-saudara kandungku yang

selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah SWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasi kepada semua pihak, yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Ilham, S.Ag., MA.
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. selaku sekertaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah
4. Muh. Shadri Kahar Muang, S.E M.M selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.

5. Burhan Rifuddin, SE.,M.M. selaku penguji I dan M. Iksan Purnama, SE.Sy.,M.Si. selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen Penasehat Akademik, Hendra Safri, S.E., M.M. yang selalu memberi motivasi dan dukungan.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Ag. dan segenap karyawan dan karyawati dalam ruanglingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini
9. Kepada kepala Dinas Sosial dan beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya dalam membantu proses penelitian.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2017 (Khususnya kelas EKIS D) yang selama ini memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
11. Kepada keluarga besar saya yang selama ini telah memberikan motivasi dan selalu mendukung saya dalam setiap kegiatan.
12. Kepada Sahabat Seperjuangan saya Almira Dian Pratiwi, Nadila, Chaidir Natsir, Fardayatul Umma, Nanda Usman dan Nurhafifa serta teman teman

XII Ipa 5 yang telah banyak memberikan infromasi dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun kearah yang benar dan lurus.

Palopo, 20 Juni 2022

Fadhillah

Nim.1704010146

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa’	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa’	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	*Fathah*	A	A
ا	*Kasrah*	I	I
ا	*Damma h*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	*Fathah dan ya’*	Ai	a dan i

ا	*Fathah dan wau*	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هؤ ل: *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	**Nama**	**Huruf dan Tanda**	**Nama**
ا	*Fathah* dan alif atau ya’	A	a garis di atas
ا	*Kasrah* dan ya’	I	i garis di atas
ا ؤ	*Dammah* dan *wau*	U	u garis di atas

مَاتَ : māta

رَمَى : rāmā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā’ marbūtah* ada dua, yaitu *tā’ marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā’ marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h]

Contoh:

رَوْضَة الأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
اَلْمَدِيْنَة اَلْفَاضِلَة : *al-madīnah al-fādilah*
اَلْحِكْمَة : *al-hikmah*

5. Syaddah *(Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
اَلْحَقّ : *al-haqq*
نُعِّمَ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ىber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِىّ maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال*(alif lam ma'rifah)*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*
اَلنَّوْءُ : *al-nau’*
شَيْءٌ : *syai’un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah,* diteransliterasi dengan huruf [*t*].

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *āh l*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital *(All Caps)*, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku

untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta‘ala
SAW.	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
AS	= ‘Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS …/…: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
PRAKATA ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR AYAT ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR/BAGAN ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
ABSTRAK ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Batasa Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian .....
F. Sistematika Penulisan 7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan
B. Landasan Teori
   1. Implementasi Kebijakan
   2. Kartu Keluarga Sejahtera
      a. Sejarah Perpindahan Kartu Keluarga Sejahtera
      b. Pengertian Kartu Keluarga Sejahtera
      c. Dasar Hukum Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera
      d. Tujuan Kartu Keluarga Sejahtera
      e. Manfaat Kartu Keluarga Sejahtera
   3. Kesahjetraan Masyarakat
      a. Pengertian Kesehjateraan dan Kesehjateraan Masyarakat
      b. Unsur-unsur Kesehjateraan Masyarakat
      c. Indikator Kesehjateraan Masyarakat
   4. Kemiskinan
      a. Pengertian Kemiskinan
      b. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan
      c. Ukuran Kemiskinan dan Macam-Macamnya
      d. Dampak Kemiskinan
C. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian
B. Lokasi dan Waktu Penelitian
C. Sumber Data
D. Subjek Penelitian
E. Teknik Pengumpulan Data
F. Instrumen Penelitian
G. Pengecekan Keabsahan Data
H. Teknik Analisis Data

BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data
   1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
   2. Visi dan Misi
   3. Letak Geografis dan Luas Wilayah
   4. Demografi
   5. Sarana dan Prasarana
   6. Identitas Informan Yang Menerima KKS
B. Hasil dan Pembahasan
   1. Hasil
   2. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Abstrak

Fadhillah,2022. "Implementasi Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua", Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Di bombing oleh Muh. Shadri Kahar Muang, SE., M.M

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Batu Walenrang, Kecamatan Telluwanua. Pelaksanaan ini dilaksanakan di Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan program kartu keluarga sejahtera (KKS) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua sudah terlaksana sesuai dengan harapan hal ini dapat dilihat melalui terpenuhinya indikator. Dimana sesuai dengan indikator yang di gunakan peneliti yaitu melihat dari tingkat kesejahteraan dalam bidang kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, tingkat konsumsi dan perumahan dan lingkungan sudah optimal, namun tercapainya tujuan dari pemberian KKS ini juga mempunyai kendala yaitu seperti tidak tepat waktunya penyaluran dan pendistribusian kartu keluarga sejahtera ke masyarakat dikarenakan pada saat proses pendataan ada tahapan yang harus dilalui sehingga mengalami keterlambatan seperti tahapan pengumpulan data, penyeleksian dan pengalokasian serta pendistribusiannya.

Kata kunci: Implementasi,Kemiskinan,kesejahteraan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting kemajuan suatu negara.. Berbagai negara akan bekerja untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang optimal. Masalah kemiskinan beragam, dan menemukan solusi yang tepat itu sulit. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan sejumlah rencana pengentasan kemiskinan sejak kemerdekaan, mulai dari rencana peningkatan kesejahteraan pasca kemerdekaan hingga rencana pengentasan khusus kemiskinan.[1]

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan pendapatan nasional bruto, dan juga dapat dihitung menggunakan permintaan agregat. Komponen permintaan agregat, di sisi lain terdiri dari empat sektor riil: konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, serta impor dan ekspor.[2]

Adam Smith mengklasifikasikan pertumbuhan ekonomi ke dalam lima tahap, yaitu periode berburu, masa berkembang biak, periode pertanian, perdagangan, dan tahap industri. Teori Adam Smith menyatakan bahwa masyarakat akan bertransisi dari masyarakat modern tradisional ke kapitalis.

---

[1] S Masnan and A Nashir, 'Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Kartu Keluarga Sejahtera', *Pilar*, 11.2 (2020), 1–14 <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4918>.

[2] Sri Mulyani, 'Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta', *Skripsi*, 2015, 174 <https://eprints.uny.ac.id/27768/1/SKRIPSI. pdf.pdf>.

Dalam hal ini, Adam Smith melihat pekerjaan sebagai salah satu input untuk proses manufaktur. Teori Adam Smith berkisar pada pembagian kerja dan upaya untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.[3]

Secara teori, upaya pengentasan kemiskinan memerlukan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tinggi. Kebijakan yang meningkatkan kesempatan kerja (mengurangi pengangguran) dan memaksimalkan investasi produktif di berbagai sektor ekonomi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tinggi.[4] Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), di kota Palopo jumlah penduduk miskin mencapai 15,212 jiwa pada Maret 2021, dengan angka kemiskinan 8,14 persen.[5] Melihat data yang tersedia, tingginya angka kemiskinan tetap ada. Akibatnya, pemerintah harus bekerja untuk menekan angka kemiskinan.

Masih tingginya angka kemiskinan tersebut dapat di katakan bahwa kehidupan masyarakat masih kurang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam segi ekonomi, kehidupan masyarakat menjadi poin penting untuk mencapai dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Dan untuk itu pemerintah dalam berbagai upayanya mengeluarkan kebijakan berbagai program untuk mengentaskan permasalahan yang ada yakni program pemerintah untuk meningkatkan kesehatan,pendidikan,kegiatan sosial maupun ekonomi dalam meringankan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

---

[3] Adam Smith, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, ed. by S .M. Soares, Metalibrd (Amsterdam, Lausanne, 2007) <https://www.ibiblio.org/ml/libri/s/SmithA_WealthNations_p.pdf>.

[4] Arius Jonaidi and others, 'Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan', *Kajian Ekonomi*, 3.April (2014), 481–97.

[5] Badan Pusat Kota Palopo Statistik, 'Jumlah Penduduk Miskin, Presentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan,Indeks Keparahan Kemiskinan Dan Garis Kemiskinan', 2021.

Kartu Perlindungan Sosial (KPS) dibuat oleh pemerintah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai bagian dari program Perluasan dan Percepatan Sosial. Selama masa Presiden Joko Widodo menjabat bersama Jusuf Kalla, pemerintah mengubah Kartu Perlindungan Sosial (KPS) menjadi Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) bagi masyarakat yang mendapatkan bantuan dari program perlindungan sosial. Oleh karena itu, untuk program perlindungan sosial pemerintah mengeluarkan dua peraturan yaitu, Peraturan Presiden nomor 166 Tahun 2014, tentang penanggulangan kemiskinan dan Peraturan Presiden nomor 7 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan kesejahteraan rakyat, program keluarga Sejahtera, program Indonesia pintar, dan program Indonesia Sehat untuk Membangun Keluarga Produktif.

Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua memiliki penduduk yang beragam mulai dari agama,suku dan budaya . Luas wilayah adalah 252,99 kilometer persegi, dan total penduduknya adalah 182.690 jiwa dengan sebaran penduduk 722 jiwa per kilometer persegi. dengan jumlah penduduk seperti ini masih di jumpai masyarakat yang bisa di katakan masuk dalam kategori dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. Dengan demikian dengan adanya program Kartu Keluarga Sejahtera mampu mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kelurahan Batu Walenrang.

Kartu Keluarga Sejahtera adalah kartu identitas yang dikeluarkan pemerintah untuk keluarga berpenghasilan rendah yang berfungsi sebagai pengganti Kartu Perlindungan Sosial (KPS). Namun di setiap program yang diluncurkan oleh pemerintah, fenomena yang terjadi pastinya tidak lepas dari

namanya permasalahan, seperti yang terjadi di Kelurahan Batu Walenrang dimana masyarakat yang seharusnya memperoleh kartu keluarga sejahtera justru tidak memperoleh program tersebut, ini berarti program kartu keluarga sejahtera tidak tepat sasaran,berikutnya tidak tepat waktunya penyaluran dana ke masyarakat. Oleh Karena itu, judul yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini adalah "***Implementasi Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kelurahann Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua***"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakanng diatas , rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin.di kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk memfokuskan penelitian, memudahkan pembahasan, dan menghindari variabilitas dan perluasan tema sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa keterbatasan masalah yang disajikan dalam penelitian ini juga sebagai berikut.

1. Cakupannya hanya berisi informasi tentang program kartu keluarga sejahtera.
2. Informasi yang disajikan yaitu: jumlah penerima manfaat, pendistribusian Kartu Keluarga Sejahtera.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Batu Walenrang, Kecamatan Telluwanua.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini bermanfaat bagi metodologi penulis dalam penyusunan wacana baru untuk memajukan, peningkatan berpikir ilmiah secara sistematis, pengembangan, dan pengetahuan tentang kebijakan program Kartu Keluarga Sejahtera.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang terkait dengan program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), dan dapat membantu Dosen, Mahasiswa/mahasiswi, dan civitas akademika lainnya dalam penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan sistematika yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dan berisi isi atau kandungan yang saling terkait dalam proses penelitian, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas terkait alasan yang perlu dipertimbangkan ketika memilih judul atau latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penulisan sistematika.

2. BAB II TINJAUAN /KAJIAN PUSTAKA

   Bab ini akan menjelaskan dan menjelaskan temuan penelitian sebelumnya, teori tentang variabel penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian..

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

   Bab ini akan menjelaskan dan menjelaskan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik manajemen dan analisis data, serta teknik manajemen dan analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

   Bab ini akan membahas tentang diskripsi hasil data penelitian dan pembahasan

5. BAB V PENUTUP

   Bab ini mencakup kesimpulan dari keseluruhan pembahassan yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang dapat di berikan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Zainuddin yang berjudul "Analisis Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera di Kabupaten Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang."Menurut penelitian tersebut, pelaksanaan program kartu keluarga sejahtera di kecamatan Watang Sawitto, kabupaten Pinrang, mencakup lima indikator: sosialisasi, pengumpulan data, penetapan penerima, pengeluaran uang, dan pengawasan. Dalam upaya menawarkan pengetahuan masyarakat dan pelaksanaan kartu keluarga sejahtera, pemerintah telah melakukan sosialisasi terkait kartu keluarga sejahtera di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang. Data yang digunakan dalam prosedur pengumpulan data pemerintah merupakan hasil pendataan perlindungan sosial (PPLS) Badan Pusat Statistik (PPLS) tahun 2021. Penetapan penerima kartu keluarga sejahtera di kecamatan watang sawitto tidak tepat sasaran dan tidak merata.[6]
2. Dara Yolanda Framita yang berjudul " Implementasi program Kartu Keluarga Sejahtera dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Gunung Tinggi, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang." Menurut hasil penelitian, pelaksanaan KKS untuk kesejahteraan

[6] Zainuddin, 'Analisis Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera Di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang', *Skripsi*, 2017, 156 <http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ODIzNmFlYTUwYTkxNGNjZDFhY2JjYTY5MWQxOTVlNzk2ZDYzM2U2ZQ==.pdf>.

masyarakat pedesaan belum dilakukan secara optimal karena sumber dana tidak dapat dicairkan. Akibatnya, tidak diketahui apakah program ini akan bermanfaat bagi masyarakat atau tidak. Namun, berdasarkan distribusi kartu, tampaknya sudah optimal.[7]

3. Andela Anggleni yang berjudul "Implementasi Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Sekip Jaya, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) belum dilaksanakan secara efektif di Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning, Kota Palembang. Karena masih ada penerima manfaat yang belum terdaftar, sosialisasi terbatas pada penerima KKS. Data yang digunakan dalam proses pendataan pemerintah merupakan hasil pendataan perlindungan sosial (PPLS) tahun 2021 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik ((BPS). Penting untuk memberikan arahan dan perhatian untuk memastikan bahwa itu tidak menyimpang dari kondisi lapangan.[8]
4. Kurniawan yang berjudul "Studi Tentang Mekanisme Penyaluran Dana Program KKS (Kartu Keluarga Sejahtera) di Desa Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda." Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Mekanisme Pencairan Dana Perogram KKS (Kartu

[7] Dara Yolanda Framita, 'Implementasi Program Kartu Keluarga Sejahtera Dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang', *Skripsi*, 2017, 63.

[8] Andela Anggleni, 'Implementasi Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Kota Palembang', *Journal PPS UNISTI*, 1.1 (2018), 24–39 <https://doi.org/10.48093/jiask.v1i1.3>.

Keluarga Sejahtera) di Desa Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, berjalan kurang baik ketika memberikan himbauan kepada para masyarakat, agar memberikan pelayanan yang optimal terhadap masyarakat dengan memberikan penjelasan - penjelasan.[9]

B. Landasan Teori

1. Implementasi Kebijakan

Menurut Webster Dictionary yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab, definisi implementasi adalah konsep implementasi yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu untuk mengimplementasikan. Impelement berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan dan memberikan efek praktis (memiliki dampak / efek pada sesuatu) . Menurut Kamus Besar Webster. Implementasi berasal dari kata bahasa Inggris implement, yang berarti menerapkan.[10]

Implementasi adalah menyediakan sarana untuk mempengaruhi atau melakukan sesuatu yang mempengaruhi sesuatu. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menimbulkan dampak dan akibat tersebut berupa kebijakan-kebijakan yang dikembangkan oleh instansi-instansi pemerintah di bidang hukum, peraturan pemerintah, putusan-putusan peradilan dan kehidupan berbangsa dan bernegara.[11]

---

[9] Kurniawan, 'STUDI TENTANG MEKANISME PENYALURAN DANA PEROGRAM Pengertian Bahwa Fakir Miskin Adalah Orang Yang Sama Sekali Tidak Mempunyai Sumber Mata Pencaharian Dan Atau Mempunyai Mata Pencaharian Tetapi Tidak Mempunyai Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Dasar Yang Layak B', 4.1 (2016), 155–66 <http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/02/Jurnal (02-17-16-02-13-39).pdf>.

[10] Riant Nugroho, *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi*, ed. by PT Elex Media Komputindo, 1st edn (jakarta, 2011).

[11] Abdul Wahab Solihin, *Analisa Kebijakan : Dari Formulasi Ke Implementasi*, ed. by Rineka Cipta (Jakarta, 2004).

Menurut Ripley dan Franklin, implementasi terjadi setelah undang-undang disahkan yang memberikan rencana, kebijakan, manfaat, atau produk nyata. Tindakan para aktor, terutama birokrat, yang berniat membuat rencana itu berhasil dimasukkan dalam implementasi.[12]

Pengertian implementasi sebagaimana disebutkan di atas, implementasi dapat dikatakan sebagai kewenangan pemerintah dan pihak swasta serta tindakan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan untuk mencapai. tujuan yang sebelumnya telah diputuskan. Istilah "Implementasi" mengacu pada berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka melaksanakan rencana yang telah ditulis, mengingat hampir setiap rencana yang dikembangkan mengandung tujuan atau sasaran yang harus dicapai.[13]

Menurut Fredrich dalam Agustino, kebijakan adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan) dan kemungkinan-kemungkinan (kesempatan) dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud

2. Kartu Keluarga Sejahtera

   a. Sejarah Perpindahan Kartu Keluarga Sejahtera

      Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah mengeluarkan Kartu Perlindungan Sosial (KPS) sebagai bagian dari

---

[12] Winamo Budi, *Kebijakan Publik, Teori, Proses, Dan Studi Kasus*, ed. by CAPS, Terbaru (Yogyakarta, 2012).

[13] Haedar Akib, 'Implementasi Kebijakan : Apa, Mengapa Bagimana', *Jurnal Adminstrasi Publik*, 1.1 (2010), 1–11 <https://media.neliti.com/media/publications/97794-ID-implementasi-kebijakan-apa-mengapa-dan-b.pdf>.

Program Percepatan dan Perluasan Sosial, Rumah tangga yang memenuhi syarat dapat menerima program perlindungan sosial seperti Beras Miskin (Raskin), Bantuan Siswa Miskin (BSM), dan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM).[14]

Keluarga yang telah memperoleh Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) berhak mendapatkan program Indonesia pintar, program Perlindungan Sosial, program Indonesia Sehat, dan program Tabungan Keluarga Sejahtera. Artinya, penerima Kartu Keluarga Sejahtera berhak mendapatkan Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sehat (KIS), dan program Tabungan Kartu Kesejahteraan Keluarga, yang diberikan dalam bentuk pembiayaan digital melalui kartu SIM yang berisi uang berupa giro pos.

Kartu Keluarga Sejahtera berlaku untuk bantuan beras serta bantuan sembako non tunai (BPNT). Kartu ini dapat digunakan untuk mengakses uang elektronik, ATM, atau kartu debit untuk transaksi bank. Setiap Kartu Keluarga Sejahtera berharga antara Rp. 400.000 hingga Rp. 500.000.[15] Namun, Kementerian Sosial telah mengubah Program Bantuan Pangan Tunai (BPNT) menjadi program sembako sejak 2020. Kementerian Sosial telah menambahkan rincian komoditas pangan yang merupakan sumber karbohidrat berupa beras. Telur dan ayam adalah sumber protein hewani yang baik. Tempe dan tahu adalah dua sumber

[14] Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik*, ed. by Pustaka Belajar (Yogyakarta, 2008).
[15] Zainuddin.

protein vegetarian. Ada juga sumber vitamin dan mineral dalam sayuran dan makanan lainnya.

Sedangkan PKH merupakan Program Keluarga Harapan (PKH) yang memberikan bantuan uang tunai kepada keluarga miskin (KM) apabila memenuhi persyaratan terkait upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Sementara itu, Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang menawarkan dukungan berupa uang kepada keluarga berpenghasilan rendah dalam hal keluarga tersebut mampu memenuhi standar yang terkait dengan upaya peningkatan tingkat pengembangan sumber daya manusia (SDM).

b. Pengertian Kartu Keluarga Sejahtera

Kartu Keluarga Sejahtera, disingkat KKS, adalah program bantuan pemerintah yang memberikan bantuan tunai atau bantuan lainnya kepada masyarakat kurang mampu dalam bentuk bantuan tunai bersyarat atau bantuan tunai tanpa syarat. Negara yang memulai KKS yaitu Brasil, yang kemudian diadopsi oleh negara lain. Jumlah dana yang disediakan dan mekanisme yang diterapkan dalam rencana KKS akan berbeda dari satu negara ke negara lain tergantung pada kebijakan pemerintahnya.

Menurut Wahyudi, Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) merupakan program pemerintah untuk membantu masyarakat miskin. Akibat tingginya harga komoditas di Indonesia, kebijakan pemerintah membuat masyarakat miskin tidak mampu membeli bahan baku, sehingga

menghadapi krisis pangan. Keluarga penerima Kartu Keluarga Bahagia (KKS) berhak atas perlindungan sosial.[16]

Syahriawiti dan Kurnia, KKS merupakan program yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, sebagaimana program-program bantuan sebelumnya, pelaksanaan KKS di daerah ini bukannya tanpa hambatan. Beberapa komunitas memiliki pendapat tentang efektivitas rencana dan dampaknya. Perencanaan, penyusunan, pemanfaatan, dan pelaksanaan program KKS dapat mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan dengan tingkat keberhasilan rumah tangga miskin. Kebijakan pemerintah untuk membantu kelompok kurang mampu di Indonesia menuai pro dan kontra.[17]

Program Kartu Keluarga Sejahtera ini telah terlaksana, namun demikian tidak lepas dari berbagai hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Permasalahan yang terpantau di lapangan terkait dengan program KKS ini, yaitu:

1) Penerima Kartu Keluarga Sejahtera tidak seperti yang diharapkan, sehingga meleset dari target.
2) Pelatihan program yang tidak memadai memastikan bahwa tujuan kebijakan program tidak sepenuhnya dikomunikasikan.
3) Informasi yang tidak memadai dan penyebaran program yang disponsori pemerintah.

---

[16] Wahyudi, ‘Pendistribusian Dana KKS Untuk Mengurangi Angka Kemiskinan (Studi Kasus Di Desa Rejo Asri VIII)’, *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2019, 28.

[17] Wiwi Syahriawiti dan Desi Kurnia, ‘Implementasi Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera (Kks) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Cigugur’, 5.2 (2016), 152–76.

Permasalahan di atas menjadi masalah yang mendesak yang harus dipecahkan, bagaimana menerapkan kebijakan yang didasarkan pada kepentingan dan mencapai tujuan yang baik sesuai yang diinginkan masyarakat. Implementasi merupakan salah satu tahapan dalam proses-proses kebijakan publik. Setelah kebijakan dengan tujuan yang jelas dirumuskan, maka akan muncul penyimpangan implementasi. Implementasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan, Tujuannya untuk mengkomunikasikan kebijakan kepada masyarakat agar kebijakan tersebut dapat membuahkan hasil yang diinginkan. Rangkaian ini mencakup penyusunan seperangkat peraturan tambahan sebagai penjelasan atas kebijakan tersebut. Misalnya, rangkaian peraturan-peraturan dari pemerintah, peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh presiden, dan peraturan-peraturan daerah diturunkan dari undang-undang untuk menyiapkan sumber daya pelaksanaan, termasuk Sarana dan prasarana, sumber daya keuangan, dan tentu saja yang bertanggung jawab atas implementasi kebijakan, untuk melaksanakan kebijakan mestinya harus berhadapan langsung dengan masyarakat umum.

c. Dasar Hukum Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera

1) Dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014, pelaksanaan Program Tabungan Keluarga Sejahtera, Kartu Indonesia Sehat, dan Kartu Indonesia Pintar untuk membentuk keluarga yang produktif.
2) Peraturan Presiden Nomor 15 Republik Indonesia Tahun 2010, yaitu Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

3) Tujuan UU No. 13 Tahun 2011 adalah untuk mengatasi kemiskinan.
4) Penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah pokok Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2012.
5) Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014, tentang penanggulangan kemiskinan.
6) Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Nomor Tahun 2014, tentang pendampingan pengembangan fasilitas dan usaha melalui warung gotong royong elektronik kelompok usaha bersama program keluarga harapan.
7) Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017, yang mengatur penyaluran bantuan sosial nontunai.
8) Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018, yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan.[18]

d. Tujuan Kartu Keluarga Sejahtera

Berikut adalah tujuan dari KKS:[19]

1) Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) berfungsi sebagai bukti bahwa pemegang kartu berhak atas bantuan pemerintah. Pemegang Kartu Keluarga Sejahtera akan menerima SIM Card.
2) Mengurangi kemiskinan pada penduduk. Ini juga dapat menjaga daya beli orang dan membantu mereka mengatasi kesulitan.

---

[18] Anggleni.

[19] Bantuan Langsung Tunai https://kholidaaisyah.blogspot.com/2014/01/bantuan-langsung-tunai-blt.html,
diakses pada 1 Juni 2021

3) Membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar hak asasi manusianya.
4) Mencegah kesejahteraan masyarakat miskin memburuk sebagai akibat dari kesulitan ekonomi.
5) Meningkatkan tanggung jawab sosial sebagai sebuah kelompok.

e. Manfaat Kartu Keluarga Sejahtera[20]

1) Program Pendidikan untuk generasi mendatang harus ditingkatkan.
2) Anak-anak usia sekolah harus terus bersekolah.
3) Meningkatkan kualitas kesehatan Anda.
4) Pemeriksaan kesehatan kehamilan dan bayi
5) Pemeriksaan kesehatan anggota rumah tangga,
6) Adopsi gaya hidup sehat oleh orang tua.
7) Perubahan perilaku manajemen keuangan yang disebabkan oleh pembentukan rekening deposito.

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan dan Kesejahteraan Masyarakat

Pengeluaran negara adalah pengeluaran pemerintah terkait pembiayaan program yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, salah satunya adalah Belanja Kesejahteraan Rakyat. Pengeluaran Kesejahteraan Rakyat adalah pengeluaran yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat atau pengeluaran yang membuat orang bahagia. Misalnya, biaya

[20] Anggleni.

pembangunan untuk tempat rekreasi, subsidi, bantuan tunai langsung, bantuan korban bencana, dan sebagainya.[21]

Kesejahteraan masyarakat meliputi 2 kata, yaitu kesejahteraan dan masyarakat. Kesejahteraan berasal dari kemakmuran yang diturunkan. Makmur berarti keamanan, kesucian, kemakmuran dan keamanan (kecuali untuk berbagai gangguan, kesulitan, dll.). Kesejahteraan adalah "sesuatu dalam keadaan sejahtera, aman, perlindungan dan ketenangan (hidup bahagia, dan sebagainya).[22]

Dalam kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata makmur (terlepas dari segala macam kekacauan, kesulitan, dan sebagainya), yang berarti keselamatan, keamanan, kemakmuran, dan keamanan. Istilah "kesejahteraan" berasal dari kata Sansekerta "katera," yang berarti "payung." Dalam konteks kebahagiaan, "Katera" adalah orang yang makmur, yaitu seseorang yang hidupnya bebas dari kemiskinan, ketidaktahuan, ketakutan, dan kecemasan, dan yang menjalani kehidupan yang aman secara fisik, mental dan damai.[23] Sedangkan menurut ajaran Islam, tujuan ajaran ekonomi adalah kesejahteraan.

Islam mengajarkan bahwa kebahagiaan adalah bagian dari rahmatan lil alamin. Namun, kesejahteraan Al-Qur'an bukanlah prasyarat untuk mendapatkannya. Allah Swt akan memberikan kesejahteraan jika

---

[21] Prasetya Ferry, 'Modul Ekonomi Publik, Bagian V: Teori Pengeluaran Pemerintah', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2012), 1689–99 <http://ferryfebub.lecture.ub.ac.id/files/2013/01/Bagian-V-Teori-Pengeluaran-Pemerintah.pdf>.

[22] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. by Balai Pustaka, 3rd edn (Jakarta, 2005).

[23] Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, ed. by Refika Aditama (Bandung, 2012).

manusia melakukan apa yang diperintahkannya dan menghindari apa yang dilarangnya.[24] Hal ini tercantum dalam Al-qur'an Surah An-Nahl ayat 97. Allah SWT berfirman.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Terjemahannya: "*Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."* (Q.S An-Nahl:97).

Semua orang di planet ini menginginkan dan berharap untuk kebahagiaan. Setiap orang tua mengharapkan anak-anak dan anggota keluarga mereka untuk menerima bantuan pemerintah. Apakah itu kesejahteraan materi atau spiritual, orang tua akan selalu melakukan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan, dan mereka akan bekerja keras dan melakukan berbagai hal untuk memenuhi kebutuhan. Mereka akan melindungi dan menghibur keluarganya dari berbagai bahaya yang dihadapinya.[25]

Ekonomi Kesejahteraan adalah sistem ekonomi gagasan tentang ekonomi yang optimal dan bagaimana mencapainya dengan menggunakan alat kebijakan ekonomi nasional. Seperti konsep ilmiah lainnya, teori

---

[24] Darussalaam Darsyaf Ibnu Syamsuddien, *Prototype Negeri Yang Damai*, ed. by Media Idaman Press (Surabaya, 2010).

[25] Amirus Sodiq, 'Konsep Kesejahteraan Dalam Islam', *Equilibrium*, 3.2 (2016), 380–405 <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.

kesejahteraan beroperasi dengan asumsi dan asumsi berbasis ilmiahnya sendiri. Kriteria ini mencakup kategori optimalitas, rasio utilitas pribadi terhadap sosial, dan definisi istilah "kesejahteraan". Teori kesejahteraan dianggap normatif karena tampaknya tidak mungkin untuk memverifikasi validitas konsep-konsep dasar ini pada tahap perkembangan ilmiah saat ini.[26]

b. Unsur-unsur Kesejahteraan Masyarakat.[27]

Memenuhi kebutuhan yang bukan tentang berbagai hal sama pentingnya dengan memenuhi kebutuhan akan berbagai hal. Kepuasan kebutuhan materi tanpa kepuasan kebutuhan non-materi tidak akan pernah mengarah pada kebahagiaan mental. Oleh karena itu, dalam menjelaskan kesejahteraan sistem ekonomi Indonesia, perlu dilakukan keseimbangan antara ukuran material dan non material.

1) Unsur Material Kesejahteraan

Unsur kesejahteraan materi didasarkan pada asumsi bahwa manusia memiliki unsur fisik (tubuh) dan keinginan material untuk bertahan hidup. Pakaian, makanan dan tempat tinggal adalah tiga kebutuhan paling dasar dari semua manusia. Manusia dapat menjalani kehidupan normal jika ketiga kebutuhan dasar ini terpenuhi.

Namun cakupan kebutuhan dasar manusia tidak statis. Jumlah dan macamnya terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

---

[26] O Kozlovskyi, S., Nikolenko, L., Peresada, O., Pokhyliuk, O., Yatchuk, O., Bolgarova, N., & Kulhanik, *Estimation Level of Public Welfare on the Basis of Methods of Intellectual Analysis.*, 2020.

[27] Dwi Budi Santoso Dkk Munawar Ismail, *Sistem Ekonomi Indonesia*, ed. by Erlangga (surabaya, 2014).

Untuk saat sekarang, terpenuhinya kebutuhan sandang,pangan, dan papan memang sudah memberikan jaminan hidup secara fisik, tetapi belum menjamin eksistensi hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Selain kebutuhan fisik dan sosial, ada kebutuhan material lain yang dibutuhkan semua manusia, yaitu kebutuhan biologis (seksual). Manusia diciptakan dalam bentuk laki-laki dan perempuan dan keduanya saling membutuhkan. Negara harus menjamin terpenuhinya kebutuhan biologis dengan cara yang baik melalui kehidupan berkeluarga.

Cakupan unsur material kesejahteraan dalam system ekonomi Indonesia bisa berbeda-beda menurut waktu dan tempat. Tapi fungsinya tetap sama, artinya memungkinkan seseorang untuk hidup dengan baik dan berfungsi secara efektif dalam lingkungan sosial.

2) Unsur Non Material Kesejahteraan

Secara konseptual, selain faktor material/eksternal, kesejahteraan batin juga diperlukan untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Aspek internalnya sangat luas dan kompleks. Unsur batiniah meliputi kebutuhan spiritual, jiwa, akal, perasaan dan emosi. Dalam sistem perekonomian di Indonesia, unsur material terdiri dari 3 bagian: roh, jiwa/kehidupan, dan pikiran/akal.[28]

a) Kebutuhan Spiritual, sesuai dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, manusia adalah manusia yang beragama. Agama lebih dari

[28] Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, ed. by PT Raja Grafindo Persada (Jakarta, 2011).

sekadar seperangkat aturan untuk ibadah ritual; itu adalah seperangkat aturan yang mengatur semua aspek kehidupan manusia, terutama hubungan antara manusia dan tuhannya, dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dan dengan semua orang di sekitarnya.

b) Keamanan jiwa/Kehidupan. Menurut nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, manusia yang lahir di dunia mempunyai hak-hak dasar yang harus dihormati oleh seluruh umat manusia. Hak dasar yang paling utama adalah hak untuk hidup dengan aman. Pentingnya keamanan bagi kehidupan sudah di sadari,dimana di rasa aman merupakan sumber kemajuan dan peradaban manusia. Kalau jiwa manusia selalu terancam, setiap saat ia disibukan oleh persoalan bagaimana melindungi diri dan kehidupannya.

c) Kemurnian dan kesempurnaan akal. Jika kecerdasan akal adalah sumber kemajuan dan peradaban, maka kehidupan adalah sumber kehidupan. Manusia dan hewan dibedakan oleh kemampuan mereka untuk bernalar, menurut ajaran manusia. Manusia lebih mulia daripada binatang karena ia memiliki akal sehat. Manusia dirusak ketika akal dirusak.

c. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Indikator kesejahteraan dalam masyarakat itu sendiri menurut publikasi BPS(Badan Pusat Statistik), menyarankan 7 komponen untuk mengukur tingkat kesejahteraan yaitu:[29]

1) Kesehatan dan Gizi
2) Pendidikan
3) Ketenagakerjaan
4) Tingkat pola konsumsi
5) Perumahan dan lingkungan

4. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Secara sederhana, kemiskinan (secara mutlak) berarti bahwa kebutuhan dasar pangan dan non pangan anggota keluarga tidak dapat dipenuhi. Badan Pusat Statistik menetapkan garis kemiskinan berdasarkan pengeluaran rumah tangga, yaitu sekitar Rp 211.726 (Maret 2010) atau Rp 23.340 per kapita per bulan (Maret 2011). Oleh karena itu, jika pengeluaran seseorang kurang dari sekitar Rp 8000/hari, maka disebut miskin. Menurut ukuran ini, jumlah penduduk miskin di Indonesia menurun dari 31,02 juta (13,33%) pada tahun 2010 menjadi 30,02 juta pada tahun 2011 (kompas 1 // 2011), penurunan sekitar 1 juta. Faktanya, 30 juta orang benar-benar miskin dan 30 juta lainnya tergolong kelompok miskin dan rentan, sehingga jumlah penduduk miskin menjadi 60 juta.[30] Ketika orang miskin berbicara tentang kebahagiaan, mereka berbicara

[29] Astriana Widyastuti, 'Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1.1 (2012), 1–11 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>.

[30] Statistik.

tentang aspek materi, sosial, fisik, psikologis, dan spiritual, serta keamanan dan kebebasan memilih dan bertindak.

Ada beberapa alasan mengapa kemiskinan terus menjadi isu kritis. Pertama, berbagai kesulitan yang terkait dengan kemiskinan jelas merugikan kesejahteraan fisik dan psikologis individu. Menurut sebuah penelitian terhadap anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga miskin ternyata tidak sehat dan memburuk dalam perkembangan kognitif, kinerja sekolah, dan kesejahteraan emosional. Kedua, kemiskinan memiliki konsekuensi ekonomi yang meluas. Ekonomi tumbuh subur di masyarakat dengan kelas menengah yang dinamis. Sebagian besar pertumbuhan ekonomi yang kuat pada abad ke-20 didorong oleh perluasan pasar konsumen. Saat permintaan akan produk utama baru melonjak, begitu pula produktivitas, inovasi, upah, dan tunjangan. Ketiga, tingkat kemiskinan yang tinggi memiliki konsekuensi sosial dan politik yang serius. Orang miskin merasa terpinggirkan dalam masyarakat, kemiskinan juga menyebabkan kekacauan sosial dan kejahatan serta meruntuhkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga demokrasi.[31]

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana kesejahteraan dari sumber daya keluarga lebih rendah dari tingkat kesejahteraan minimum tertentu, yang disebut garis kemiskinan.[32] Tingkat kemiskinan mengukur proporsi orang yang pendapatannya di bawah ambang batas kemiskinan yang ditetapkan. Ambang batas kemiskinan diberikan kepada individu atau

[31] J Iceland, *Poverty in America*, ed. by University of California Press (Amerika Serikat).
[32] A. J Hagenaars, *The Perception of Poverty*, ed. by Elsevier, 2014.

keluarga berdasarkan ukuran dan komposisi keluarga. Para perencana dan pembuat kebijakan sering menggunakan tingkat kemiskinan sebagai indikator ekonomi utama untuk menilai tren dan kondisi ekonomi saat ini di masyarakat dan untuk perbandingan lintas sektor populasi.[33]

Kemiskinan merupakan salah satu dari beberapa indikator sosial ekonomi yang digunakan oleh para pengambil kebijakan untuk menilai kondisi ekonomi, khususnya proporsi penduduk yang pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan. Pemerintah dan berbagai negara bagian menggunakan perkiraan ini untuk mendistribusikan dana kepada masyarakat. Masyarakat menggunakan perkiraan ini untuk menentukan jumlah individu atau keluarga yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam berbagai program.[34]

Kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang atau sekelompok orang tidak dapat menggunakan hak fundamental mereka untuk mengembangkan dan mempertahankan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan.[35]

Berbeda dengan Badan Pusat Statistik , Bank Dunia memberikan definisi kemiskinan yang lebih komprehensif yakni kebutuhan dasar,

---

[33] B Bishaw, A., & Glassman, 'Poverty: 2014 and 2015', ed. by US Census Bureau US Department of Commerce, Economics and Statistics Administration, 2016 <https://www.census.gov/content/dam/Census/library/publications/2016/acs/acsbr15-01.pdf>.

[34] A. Bishaw, 'Poverty: 2010 and 2011', ed. by US Census Bureau US Department of Commerce, Economics and Statistics Administration, 2012.

[35] Nursiah Chalid and Yusbar Yusuf, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimun Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau', *Jurnal Ekonomi*, 22.2 (2014), 1–12 <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>.

deprivasi kesejahteraan dan ketidakcukupan kapasitas untuk hidup yanglebih baik. Oleh karena itu kemiskinan dapat di lihat dengan mendefinisikan ukuran kesejahteraan individu pada batas kemiskinan.[36]

Kemiskinan memiliki pengertian yang berbeda-beda. Pengertian pokok meliputi:

1) Deskripsi tentang kekurangan materi, yang umumnya meliputi pangan, sandang, papan, dan pelayanan medis sehari-hari. Dalam pengertian ini, kemiskinan dipahami sebagai kekurangan barang dan jasa dasar.
2) Ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang bergantung pada pengucilan sosial adalah contoh dari kebutuhan sosial. Termasuk edukasi dan informasi. Pengecualian sosial berbeda dari kemiskinan dalam menangani masalah ekonomi, politik dan etika. Jenis kemiskinan ini lebih mudah diatasi daripada dua alasan lainnya.

b. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kemiskinan

Faktor-faktor penyebab kemiskinan menurut Kuncoro (1997) antara lain :

1) Model kepemilikan sumber daya yang tidak merata menghasilkan distribusi pendapatan yang tidak merata, yang mengarah pada kemiskinan di tingkat ekonomi mikro. Orang miskin memiliki sedikit sumber daya dan kualitas rendah.

[36] Ardis Girsang, *Wardis Girsang , PhD*, 2011.

2) Kemiskinan disebabkan oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia yang rendah, yang mengakibatkan produktivitas rendah, yang pada gilirannya menurunkan upah. Karena pendidikan rendah, tujuan yang tidak menguntungkan, diskriminasi atau warisan, kualitas sumber daya manusia rendah.
3) Ketimpangan disebabkan oleh perbedaan akses modal.[37]

c. Ukuran Kemiskinan dan Macam-Macamnya

Kemiskinan memiliki arti yang luas dan tidak mudah diukur. Secara umum, ada tiga jenis ukuran kemiskinan yaitu:

1) Kemiskinan absolut ditentukan dengan membandingkan tingkat pendapatan masyarakat dengan jumlah pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Tingkat pendapatan minimum, juga dikenal sebagai garis kemiskinan, adalah garis pemisah antara orang miskin dan non-miskin.
2) Kemiskinan relatif berarti tingkat pendapatan individu dapat memenuhi kebutuhan dasar, namun masih jauh di bawah kondisi daerah sekitarnya, sehingga individu tersebut masih dianggap miskin.[38]
3) Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang dialami oleh sekelompok orang sebagai akibat dari struktur sosial yang tidak memungkinkan mereka untuk menggunakan sumber pendapatan yang mereka miliki. Indikator kemiskinan meliputi pendapatan per

[37] Kuncoro Mudrajat, *Ekonomi Pembagunan (Teori, Masalah, Dan Kebijakan).* (Yogyakarta).

[38] Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, 2011.

kapita, kecukupan pangan, status gizi, dan kesehatan keluarga, yang biasanya diukur dengan menggunakan angka kematian bayi rata-rata. Kemiskinan juga dapat dilihat dalam masalah makanan dan pakaian, serta kurangnya komunikasi dengan dunia luar, kurangnya pendidikan, dan, dalam banyak kasus, kurangnya perlindungan hukum dan pemerintah.[39]

d. Dampak Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang mendapat liputan luas di masyarakat dan memiliki strategi-strategi baru untuk dikembangkan dalam hal meminimalkan dan mengurangi dampaknya.[40] Dan dampak perubahan hubungan sosial lokal pada kemiskinan individu dan rumah tangga akan tergantung pada karakteristik awal dan aliansi individu dan rumah tangga sedangkan Kemiskinan, termasuk beberapa akibat dari kemiskinan, pada akhirnya mempengaruhi mereka yang menanggungnya:[41]

1) Kesehatan

Kurangnya pemenuhan nutrisi harian membuat orang miskin sulit untuk menjaga kesehatan mereka. Belum lagi tingginya biaya pengobatan klinik atau rumah sakit yang tidak dapat diakses oleh masyarakat miskin, sehingga mengakibatkan gizi buruk atau penyebaran penyakit di kalangan masyarakat miskin.

---

[39] Hadi Prayitno dan Budi Santosa, *Ekonomi Pembangunan*, ed. by Galia Indonesia (Jakarta, 2011).

[40] Itang, 'Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan', *TAZKIYA Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 16.1 (2015), 1–30.

[41] P Justino, *War and Poverty. IDS Working Papers*, 2012.

2) Pengangguran

Pengangguran adalah hasil dari kemiskinan karena pendidikan dan keterampilan sulit diperoleh di masyarakat, sehingga sulit bagi orang untuk berkembang dan menemukan pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan mereka.

3) Kriminalitas

Kriminalitas adalah efek lain dari kemiskinan karena sulit untuk mencari nafkah, yang menyebabkan seseorang kehilangan pandangan terhadap dirinya sendiri dan mencari jalan pintas terlepas dari apakah uang yang diperolehnya sah atau ilegal.

4) Putusnya pendidikan sekolah

Terputusnya sekolah dan kesempatan pendidikan tidak diragukan lagi merupakan efek dari kemiskinan, karena tingginya biaya pendidikan menyebabkan orang miskin putus sekolah karena orang tua mereka tidak mampu membiayai pendidikan anaknya.[42]

C. Kerangka Fikir

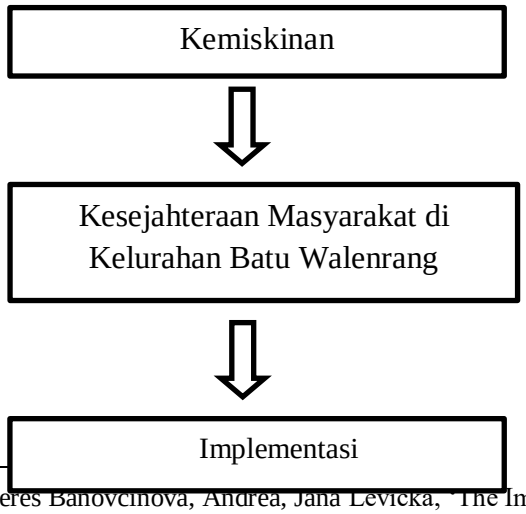

[42] and Martin Veres Banovcinova, Andrea, Jana Levicka, "The Impact of Poverty on the Family System Functioning." Procedia-Social and Behavioral Sciences 132', 2014, 148–58.

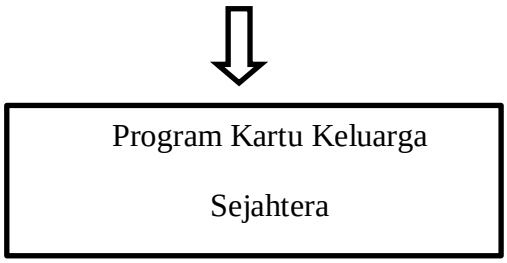

Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir studi ini menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Batu Walenrang menjadi fokus penelitian untuk menentukan sejauh mana program kartu keluarga sejahtera dapat mengentaskan kemiskinan di daerah tersebut. Dan, untuk mencapai tujuan yang maksimal diperlukan pelaksanaan yang baik, dimana kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk tujuan melindungi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Alhasil, program kartu keluarga sejahtera merupakan program yang membantu penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti pangan, pakaian, pendidikan, perumahan, dan kesehatan, dengan tujuan program pemerintah ini mampu mengentaskan kemiskinan yang ada. Antara lain, diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Adalah mungkin untuk mengatakan bahwa kemiskinan dapat dikurangi jika kesejahteraan masyarakat ditingkatkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian deskriptif yang selalu melakukan analisis, memanfaatkan teori untuk membimbing peneliti agar hasil penelitian ini sesuai dengan fakta-fakta di lapangan. Sedangkan Pendekatan studi kasus adalah jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu peristiwa atau masalah yang muncul dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi dan mengolahnya untuk menemukan solusi dari masalahh yang telah ditentukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di masyarakat Desa Batu Walenrang, Kecamatan Telluwanua, di antara penerima manfaat program kartu keluarga sejahtera, Dinas Sosial, dan masyarakat yang tidak mendapat manfaat dari program kartu keluarga sejahtera. Para peneliti memilih lokasi ini karena mereka ingin mempelajari bagaimana kebijakan program kartu keluarga sejahtera meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Waktu penelitian adalah waktu yang dihabiskan untuk melaksanakan penelitian ini dalam rangka memperoleh data hasil yang akan diperoleh, khususnya pada tahun 2021.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penghasil data.Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer(asli) dan data sekunder.

1. Data Primer

   Metode yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber yang diteliti dikenal sebagai data primer. Dalam hal ini, informasi tersebut diperoleh langsung dari Masyarakat Desa Batu Walenrang melalui penggunaan wawancara yang dilakukan langsung dengan narasumber yang diteliti.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik dan Dinas Sosial. Data sekunder juga dapat mencakup studi dokumentasi atau membaca referensi yang dapat dipercaya sesuai dengan pembahasan yang sedang dipelajari, serta data atau dokumen yang memiliki hubungan dengan objek penelitian yang sedang dibahas.[43]

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah baik orang, suatu lembaga organisasi atau benda, keadaan lingkungan yang mempunyai informasi mengenai objek yang diteliti dan dimintai keterangan sesuai dengan objek yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Batu Walenrang.

[43] V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, ed. by PustakaBbaruPpress, 1st edn (Yogyakarta, 2014).

Dengan mempertimbangkan kendala penelitian dan metodologi yang diterapkan, subjek penelitian dipilih berdasarkan sejumlah kualitas atau karakteristik tertentu. Adapun karakteristik atau ciri yang digunakan yaitu:

1. Terdaftar sebagai masyarakat yang masuk ke dalam daftar data yang di lakukan oleh RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga) di Kelurahan Batu Walenrang
2. Ibu Rumah Tangga yang memiliki Kartu Keluarga dan Kartu Tanda Pengenal (KTP)
3. Ibu Rumah Tangga yang bertempat tinggal atau berdomisili di Kelurahan Batu Walenrang
4. Ibu Rumah Tangga yang menerima bantuan program kartu keluarga sejahtera 3 tahun berturut-turut
5. Ibu Rumah Tangga yang masih aktif dalam kegiatan kemasyarakat di Kelurahan Batu Walenrang

Kriteria ini digunakan untuk menyederhanakan proses dan memusatkan penelitian pada bidang tertentu. Peneliti adalah orang yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan mengenai subjek, dan mereka menggunakan kriteria yang dijelaskan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar lebih mudah bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan Salah Satu Langkah Paling Penting dalam Penelitian Karena Mengumpulkan Data Merupakan Tujuan Terpenting

dalam Melakukan Penelitian Tujuan terpenting dalam melakukan penelitian adalah dengan mengumpulkan data.

Peneliti menggunakan 3 cara dalam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

   Observasi adalah pengamatan yang mencatat secara sistematis pengamatan tersebut tentang masalah-masalah yang timbul dalam objek penelitian.[44] Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi langsung atau observasi tersembunyi, yaitu mengumpulkan data dan melaporkan secara langsung kepada sumber data yang melakukan penyelidikan. Oleh karena itu, orang yang diselidiki mengetahui kegiatan penyidikan ini dari awal sampai akhir. Namun di lain waktu, karena data yang kita cari masih bersifat rahasia, peneliti tidak bisa jujur tentang sumber datanya, jadi jika kita jujur, sebaiknya peneliti tidak mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi lebih lanjut[45]. Untuk melengkapi pengamatan lapangan peneliti harus membawa buku catatan.

2. Wawancara (Interview)

   Metode wawancara adalah strategi untuk melakukan penelitian yang melibatkan penyusunan sejumlah pertanyaan dari jenis yang luas untuk ditanyakan kepada subjek wawancara supaya pihak yang ditanya tahu bahwa dia sedang di wawancara dan bisa menjawab secara menyeluruh dan terbuka.[46] Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur.

---

[44] V. Wiratna Sujarweni, 'Metodelogi Penelitian', 1 (2014), 75.

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*, ed. by Alfabeta, 3rd edn (Bandung, 2017).

[46] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, 1st edn (Sukabumi: CV. Jejak, 2017).

dimana dalam menjalankannya lebih leluasa dibanding dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara, bertujuan untuk memperoleh permasalahan secara terbuka dimana pihak yang sedang ditemani wawancara peneliti meminta saran dan ide-idenya.[47]

Wawancara secara face to face dilakukan oleh peneliti kepada pihak yang menjadi informan dalam penelitian dan dalam menjalankan wawancara peneliti hanya diam mendegarkan, mencermati dan mencatat apa yang di sampaikan pihak informasi dalam hal ini Masyarakat Kelurahan Batu Walenrang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam menemukan data menggunakan catatan dan mengambil data-data dokumentasi. Jenis data dokumentasi memiliki sifat penting yang tidak memiliki batas baik dalam ruang maupun waktu, memungkinkannya untuk digunakan untuk memperoleh informasi dari masa lalu[48]. Penggunaan metode observasi dan wawancara sangat penting untuk kelengkapan studi dokumen. Ketika ada dukungan dari sejarah pribadi, seperti di sekolah, di tempat kerja, atau di masyarakat, hasil studi observasional dan wawancara menjadi lebih dapat diandalkan dan akan lebih dipercaya bila ada dukungan dari dokumentasi atau hasil karya tulis seni serta akademik yang telah ada. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar dokumen-dokumen itu bisa membantu dan menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini.

---

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*, ed. by Alfabeta, 3rd edn (Bnadung, 2017).

[48] Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*.

F. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari suatu variabel atau untuk mengukur suatu objek yang sedang diukur disebut sebagai instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data. Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto pada edisi sebelumnya yang satu ini merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti data yang dikumpulkan lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diproses. Hal ini memungkinkan para peneliti untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Ada dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, instrumen utama dan instrumen pendukung. Manusia adalah instrumen utama, dan instrumen lain, seperti observasi dan wawancara, digunakan untuk mendukung instrumen lainnya.[49]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik triangulasi digunakan oleh peneliti untuk menguji validitas data yang diperoleh untuk memastikan bahwa itu benar-benar memenuhi maksud dan tujuan penelitian. Menurut Prastowo, pendekatan triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang mengintegrasikan sejumlah metode pengumpulan data yang berbeda dan berbagai sumber data yang sudah ada.

---

[49] A Suharsimi, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2013).

Menurut Sugiyono dalam prastowo, ada dua macam teknik triangulasi dalam konteks teknik pengumpulan data, teknik atau prosedur triangulasi sumber dan triangulasi. Untuk mendapatkan informasi yang sama dari berbagai sumber, pendekatan triangulasi menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data kualitatif seperti identifikasi peserta, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memberikan data yang sama dengan tepat. Istilah "triangulasi sumber" mengacu pada metode pengumpulan data di mana para peneliti menggunakan metode yang sama untuk memperoleh data dari beberapa sumber yang terpisah.[50]

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, sedangkan peneliti berada di lapangan, dan sampai penelitian dilakukan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, di sisi lain, analisis data lebih difokuskan pada proses pengumpulan data di lapangan, yang dilakukan bersamaan dengan analisis data. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil saat menganalisis data:

1. Reduksi Data

   Data yang didapatkan selama observasi dilapangan jumlahnya begitu banyak sehingga harus dicatat dan disusunsecara rinci dan teliti, sehingga perlu dilakukan analisis data dengan cara mengurangkan kata-kata. Reduksi data ialah merangkum, mengambil beberapa hal yang mendasar, menimbun yang dianggap penting, dan menghilangkan data yang tidak perlu di catat.

[50] Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Press, DIVA, 2010).

Setelah itu, data yang telah direduksi bisa menyajikan gambaran yang sudah jelas sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya. Reduksi data merupakan suatu system berfikir secara sensitive yang menggunakan kecerdikan, kemudahan dan kedalaman pengetahuan yang tinggi.[51]

2. Penyajian Data

Tujuan penyajian data adalah untuk menyediakan semua informasi yang telah dimusnahkan dan diatur untuk memfasilitasi penciptaan kesimpulan dan pelaksanaan suatu tindakan. Teks naratif yang ringkas adalah metode penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Selama penelitian ini, temuan yang diperoleh dipresentasikan dalam bentuk teks naratif, yang semuanya dirancang untuk memudahkan peneliti dalam mengintegrasikan secara terstruktur dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisi data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari awal melakukan pengumpulan data hingga akhir, disini mulai mengambil pola-pola penjelas, komposisi yang bisa jadi akhir sebab akibat dalam penelitian. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab rumusan masalah yang ditentukan diawal, dan penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan penemuan baru berupa deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar.

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*.

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Setelah selesainya penelitian dan pengumpulan data di lapangan, yang mencakup wawancara dan pengamatan langsung, berbagai data diperoleh dari informasi utama dan informasi kunci sehubungan dengan pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera di kelurahan Batu Walenrang. Wawancara dan pengamatan langsung ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dikumpulkan selama penelitian ditampilkan dalam bentuk analisis data menggunakan tabel frekuensi dan persentase. Tabel-tabel ini setelahnya akan dievaluasi.

Data primer yang dikumpulkan oleh penulis akan disajikan sebagai narasi atau deskripsi yang mencerminkan aktualitas situasi. Sumber data utama adalah narasi yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan peserta program kartu keluarga sejahtera.

Ketika melakukan penelitian, perlu bagi kita untuk mewaspadai kondisi lingkungan yang ada di lokasi yang akan berfungsi sebagai lokasi penelitian. Pada penelitian lokasi penelitiannya di Kelueahan Batu Walenrang yang terletak di Kecamatan Telluwanua. Salah satu dari 7(Tujuh) Kelurahan yang yang ada di Kecamatan Telluwanua

2. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo yaitu:[52]

a. Visi

Memiliki atau mempunyai konsep ideal tentang masa depan yang realistik dan diwujudkan dalam waktu tertentu

b. Misi

1) Melaksanakan tugas pelayanan untuk mencapai tujuan pelayanan
2) Penyelenggaraan pemerintahan sebagai perintah untuk menuju pelayanan prima pada masyarakat
3) Peningkatan imam dan taqwa
4) Memberdayakan kelembagaan masyarakat dan penyelenggaraan pemerintahan pembangunan dan pelayanan
5) Meningkatkan profesionalisme kerja aparatur

3. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua memiiki luas wilayah 3.50 km. yang terdiri dari 4 RT/RW, dengan jumlah kepala keluarga 506 KK yaitu:[53]

Tabel 1.1 RT/RW di kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua November 2021

No	RT/RW	Luas Wilayah(KM)

[52] Profil Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua
[53] Profil Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua

1	Batu Walenrang	0,40
2	Palangiran	1,70
3	Kampung Baru	0,75
4	Home Base	0,65
	Kelurahan Batu Walenrang	3,50

Sumber: Diolah dari profil Kelurahan Batu Walenrang

4. Demografi(Kependudukan)

Dari hasil sensus partisipatif yang dilaksanakan oleh pemerintah Kelurahan Batu Walenrang tahun 2021 1. 834 jiwa jumlah penduduk dengan klasifikasi jumlah 914 jiwa untuk laki-laki dan jumlah 916 jiwa untuk perempuan.[54]

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Per RT/RW di Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua November 2021

No	RT/RW	Jenis Kelamin		Jiwa
		Laki-laki	Perempuan	
1	Batu Walenrang	151	149	300
2	Palangiran	255	272	527
3	Kampung Baru	270	271	541
4	Home Base	244	222	466
	Jumlah	920	914	1,834

Sumber: Diolah dari profil Kelurahan Batu Walenrang

[54] Profil Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rumah tangga yang ada di Kelurahan Batu Walenrang berjumlah cukup banyak dari dua jenis kelompok kelamin yaitu laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya untuk bidang keagamaan, Penduduk Kelurahan Batu Walenrang rata-rata menyakini dan menganut agama islam, untuk lebih jelasnya keadaan menurut agama yang diyakini oleh masyarakat Kellurahan Batu Walenrang yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3 Penduduk menurut agama dan kepercayaan yang di anut oleh masyarakat Kelurahan Batu Walenrang yaitu sebagai berikut:

RT/RW	Agama					Jumlah
	Islam	Katolik	Protestan	Hindu	Buddha	
Batu Walenrang	296	4	-	-	-	300
Palangiran	504	23	-	-	-	527
Kampung Baru	464	77	-	-	-	541
Home Base	121	309	36	-	-	466
Jumlah	1.385	413	36	-	-	1.834

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palopo, 2021

Dari data diatas terlihat jelas bahwa pada umumnya penduduk di Kelurahan Batu Walenrang menganut agama islam dengan jumlah 1.385 jiwa,

penduduk yang menganut agama katolik berjumlah 413 jiwa, penduduk yang menganut agama protestan 36 jiwa.[55]

5. Sarana dan Prasarana

a. Kantor lurah

Tabel 1.4 Jumlah Sarana Kantor Lurah

No	Jenis Gedung	Jumlah (Unit)
1	Kantor Lurah	1
	Jumlah	1

Sumber : Kantor Kelurahan Batu Walenrang

b. Kesehatan

Tabel 1.5 Jumlah Sarana Gedung Kesehatan

No	Jenis Gedung	Jumlah (Unit)
1	Posyandu	1
	Jumlah	1

Sumber Data: Kantor Kelurahan Batu Walenrang

c. Pendidikan

Adapun Jumlah lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua, yaitu:

Table 1.6 Jumlah Prasarana Pendidikan

No	Jenis Sarana	Jumlah(Unit)
1	TK	1
2	SDN	2

[55] Badan Pusat Statistik Kota Palopo

3	MI	1
4	MTS	1
5	Pondok Pesantren	1
	Jumlah	6

Sumber: Kantor Kelurahan Batu Walenrang

d. Rumah Ibadah

Tabel 1.7 Jumlah Rumah Ibadah di Kelurahan Batu Walenrang

No	Jenis Gedung	Jumlah (Unit)
1	Masjid	4
2	Gereja	1
	Jumlah	5

Sumber: Kantor Kelurahan Batu Walenrang[56]

6. Identitas Informan yang menerima KKS

Tabel 1.9 Rincian Data yang Diberikan oleh Informan Penelitian Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	0
Perempuan	8
	8

Sumber: wawancara penelitian 2022

[56] Kantor Kelurahan Batu Walenrang

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar informan berasal dari wanita, karena total ada delapan dari mereka. Akibatnya, mayoritas masyarakat yang diuntungkan dari KKS ini adalah perempuan karena biasanya perempuan yang mengontrol anggaran rumah tangga..

Tabel 2.0 Distribusi data informan berdasarkan usia

Usia	Jumlah
17-25	-
26-34	1
35-43	2
44-52	3
>53	2
	8

Sumber: Wawancara penelitian 2022

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa orang-orang dengan informasi terbanyak adalah mereka yang berusia antara 44 sampai 52 tahun, yaitu sebanyak 3orang.

Tabel 2.1 jumlah Data Informan Berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah
Tidak Tamat SD	1
SD	1
SMP	4
SMA	2

	8

Sumber: Wawancara penelitian 2022

Menurut tabel di atas, informan yang telah menyelesaikan pendidikan SD, yaitu sebanyak 1 orang, SMP yang sebanyak 4 orang, tidak menyelesaikan SD sebanyak 1 orang, dan lulus SMA sebanyak 2 orang, menandakan bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan Batu Walenrang masih tergolong rendah karena minatnya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebab, sebagian besar informan memiliki jenjang pendidikan SMP yang terdiri dari empat orang.

Tabel 2.2 Distribusi Data Informan berdasarkan pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Ibu rumah tangga	3
Penjual Campuran	5
	8

Sumber: Wawancara Penelitian 2022

Dari penelitian yang penulis lakukan, diketahui bahwa sebagian besar informan berprofesi sebagai ibu rumah tangga, yakni sebanyak 2 orang dan bekerja sebagai penjual campuran sebanyak 6 orang

Tabel 2.3 Distribusi Data Informan berdasarkan Penghasilan

Penghasilan Perbulan	Jumlah
<500.000	0
500.000-1.000.000	1
1.000.000-2.000.000	1

2.000.000-3.000.000	4
>3.000.000	2
	8

Dari tabel di atas terlihat bahwa pendapatan bulanan sebagian besar informan lebih rendah dari Rp 500.000 yakni sebanyak 0, sebanyak 1 orang berpenghasilan di antara Rp 500.000-1.000.000 juta rupiah, sebanyak 1 orang berpenghasilan diantara Rp 1.000.000-2.000.000,sebanyak 4 orang berpenghasilan diantara Rp 2.000.000-3.000.000 dan sebanyak 2 orangberpenghasilan Rp 3.000.000

Tabel 2.4 Distribusi Data Informan berdasarkan Pengeluaran

Penghasilan Per bulan	Jumlah
<500.000	0
500.000-1.000.000	1
1.000.000-2.000.000	1
2.000-000-3.000.000	4
>3.000.000	2
	8

Sumber: Wawancara Penelitian 2022

Dari tabel di atas terlihat bahwa pengeluaran bulanan sebagian besar informan kurang dari Rp 500.000 sebanyak 0, kemudian sebanyak 1 orang berpengeluaran diantara Rp 500.000-1.000.00, sebanyak 1orang berpengeluaran diantara Rp 1.000.000-2.000.000, sebanyak 4 orang

berpengeluaran diantara Rp 2.000.000-3.000.000 dan sebanyak 2 orang berpegeluaran di atas Rp 3.000.000.

Tabel 2.5 Distribusi Data Informan Berdasaarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga	Jumlah
1-3 orang	6
4-6 orang	2

Sumber:Wawancara penelitian 2022

Berdasarkan tabel di atas, jumlah anggota keluarga informan berkisar antara 1-3 orang, yaitu sebanyak 6 informan, sedangkan yang lain berkisar antara 4-6 orang, yaitu sebanyak 3 informan.[57]

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti khususnya di Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua ,dari beberapa informasi serta data yang didapat peneliti, maka peneliti dapat memberikan deskriptif hasil pada penelitian yang berjudul Implementasi kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera dalam Mensejahterakan Masyarakat Miskin di Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua.

Adapun data yang berhasil didapatkan oleh peneliti di kantor Badan Pusat Statistik dan Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua, Terkait jumlah data angka kemiskinan dan jumlah penerima manfaat bantuan kebijakan program kartu keluarga Sejahtera. Adapun datanya sebagai berikut.

[57] Wawancara Penelitian 2022

Tabel 2.7 Data jumlah angka kemiskinan di Kota Palopo

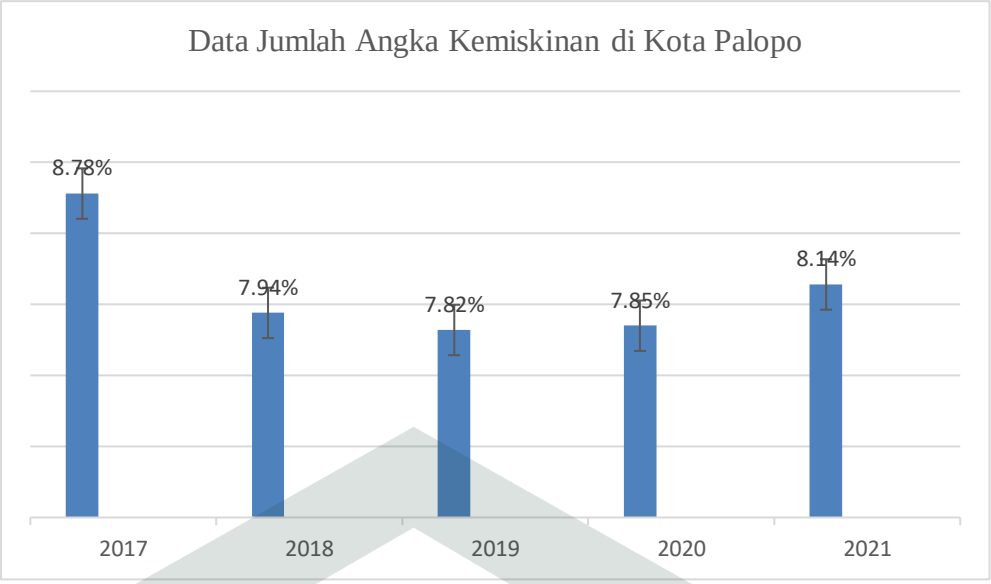

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palopo[58]

Tabel 2.8 Data jumlah angka kemiskinan di Kota Palopo

Berdasarkan data yang di peroleh bahwa jumlah kemiskinan di Kota Palopo berfluktuasi dari tahun ke tahun di sebabkan karena adanya factor yang mempengaruhi.

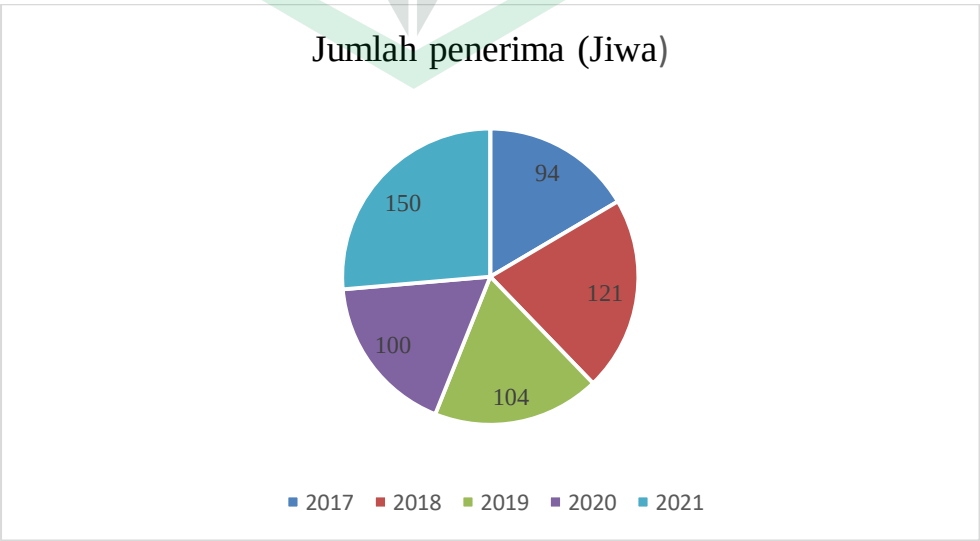

[58] Badan Pusat Statistik Kota Palopo

Sumber Data: DTKS Dinas Sosial Kota Palopo[59]

Menurut data yang dikumpulkan oleh peneliti, jumlah keluarga penerima manfaat program kartu keluarga sejahtera di Kelurahan Batu Walenrang dari tahun 2017-2022 berfluktuasi, di karenakan setiap tahunnya ada perubahan data penerima manfaat kartu keluarga sejahtera. Ketika penulis bertanya apa tujuan mengenai Kartu Keluarga Sejahtera ini kepada salah satu staff Dinas Sosial Kota Palopo bapak Hidayat Ilyas, beliau menjawab:

> *"Selain KKS ini, Pemerintah sebenarnya telah mengeluarkan 2 program yang lain di antaranya KIS dan KIP. Jadi total program yang dikeluarga pemerintah pada masa jokowi yaitu ada 3 program, adapun tujuannya yaitu untuk meringankan beban masyarakat, khususnya para masyarakat penerima manfaat. Nah sedangkan untuk fungsinya yaitu memberikan bukti bahwa orang yang memegang kartu tersebut memenuhi syarat untuk menerima manfaat yang terkait dengan kartu keluarga sejahtera dari pemerintah. Sim Card yang dapat digunakan untuk mengecek dan memeriksa saldo, akan dikirim ke orang yang memiliki kartu keluarga sejahtera. Kartu sim ini mempunyai fungsi yang sama hampir sama dengan rekening bank. Pengumpulan saldo dapat dilakukan di salah satu e-warung yang telah tersedia, layanan ini disebut sebagai e-money atau layanan keuangan digital".*

[59] Dinas Sosial Kota Palopo

Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa belum ada sosialisasi langsung sehubungan dengan kartu keluarga sejahtera. Masyarakat hanya sadar bahwa KKS dapat membantu mereka yang memiliki sarana ekonomi rendah. Mengenai penerapannya, spesifikasinya belum dijelaskan.Masyarakat yang tidak mengetahui kartu keluarga sejahtera ini. Hal ini karena belum adanya sosialisasi langsung yang di lakukan ke masyarakat. Ketika saya tanyakan langsung ke bapak kurniawan staff Dinas Sosial terkait social inI, beliau menjawab:

> *"Sejauh ini, belum ada sosialisasi langsung dengan masyarakat sebaliknya, kami hanya memanfaatkan kesempatan di setiap rapat koordinasi kepemimpinan di setiap daerah. Biasanya, kami memberi tahu kepada setiap pimpinan jika ada pengumpulan data, khususnya terkait program KKS ini".* [60]

Selain itu, para pendamping dari masing-masing daerah telah menawarkan tempat di mana anggota masyarakat dapat menyuarakan keluhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang ada tidak dijalankan secara efektif dengan menjaga jalur komunikasi yang terbuka antara komunitas penerima manfaat dan Kementerian Sosial. Ini terlepas dari kenyataan bahwa kebijakan tersebut telah ada selama beberapa waktu. Hampir beberapa orang tidak tahu harus mengeluh di mana atau siapa yang harus ditanyakan, dan masyarakat secara keseluruhan bingung sebagai akibat dari

[60] Hidayat Ilyas, Staff Dinas Sosial. Maret 2022

tindakan berbagai lembaga, yang mengalihkan kesalahan dan tanggung jawab bolak-balik antara satu sama lain.

Hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam Dinas Sosial Kota Palopo yang telah dilaporkan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penyaluran KKS kepada Kementerian Sosial mengenai masalah yang akan ditinjau oleh Kementerian Sosial, seperti: penerima yang telah terbukti melanggar ketentuan kelayakan KKS, pihak-pihak yang terlibat dalam distribusi KKS yang telah ditemukan telah melanggar ketentuan kelayakan KKS dimana ada yang sudah meninggal dunia namun namanya masih terdaftar sebagai penerima kartu keluarga sejahtera, bahkan pengaduan lainnya yang berkaitan dengan pendistribusian kartu keluarga sejahtera

Sosialisasi adalah Langkah awal dalam implementasi kebijakan khususnya program kartu keluarga sejahtera di Kelurahan Batu Walenrang yang disosialisasikan oleh pemerintah daerah agar masyarakat memahami maksud dan tujuan kebijakan. Oleh karena itu, Sebagai tahap pertama dalam pelaksanaan, bersosialisasi sangat penting dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah terkait program manfaat sosial, yaitu kartu keluarga sejahtera.

Pendapat yang sama di sampaikan oleh seksi pemberian bantuan stimulan,pemberdayaan masyarakat dan penataan lingkungan yakni bapak Hidayat Ilyas terkait dengan KKS, beliau mengatakan bahwa:

“Adanya program ini tidak diragukan lagi manfaatnya karena sudah pasti bermanfdaat dalam mengurangi tingkat kemiskinan, khususnya

di Kota Palopo itu sendiri, menunjukkan bahwa kami layanan sosial sekarang melakukan yang terbaik untuk mengurangi tingkat kemiskinan melalui program yang terlaksana".

Namun, bentuk kebijakan tidak lepas dari anggaran para aktor politik. Dalam hal ini, kita tahu bahwa sumber keuangan pemerintah tidak mencukupi. Menurut wawancara lapangan, semua pemegang KKS belum menerima dana untuk bulan Maret tahun ini. Pertimbangan tambahan, seperti pendanaan dan sumber daya manusia, memainkan peran penting dalam keberhasilan program apa pun. Pekerjaan yang baik dilakukan oleh PT POS dalam hal distribusi kartu. Tergantung pada kepemilikan masing-masing kartu, KKS diterima oleh masing-masing penerima KKS.

Jika kita hanya melihat bagian penerimaan kartu, itu telah berjalan dengan sangat baik. Berbeda dengan kebutuhan pokok dan uang tunai. Masyarakat belum menerima sembako atau dana KKS. Sembako dan dana KKS untuk beberapa bulan terakhir kadang lambat tidak seperti diawal yang tepat waktu.

Informasi yang bersumber dari salah satu penerima KKS yang ada di Kelurahan Batu Walenrang yaitu ibu buraera, yang mengatakan bahwa:

"Dalam beberapa bulan terakhir lambat sekali di terima, kami juga tidak tahu kenapa begini biasanya cepatji, ini berapa kali mi kita pergi cek di E-Warung na dana dalam kartu masih kosong".

Penjelasan di atas diperkuat oleh bapak kurniawan selaku staff KKS dalam menangai Dana program KKS beliau mengatakan bahwa

“ Untuk proses penyaluran dananya itu melalui pusat, jadi kami juga tidak tahu bagaimana prosesnya, kami hanya menyuruh masyarakat untuk sabar menunggu karena pastinya akan tersalurkan semua ke rekening para penerima manfaat”.[61]

Pendapat di atas di perkuat lagi oleh staff dinas social bapak hidayat llyas, beliau mengatakan bahwa:

“Para penerima KKS ini tidak perlu khawatir karena pusat mempunyai DTKS jadi nantinya pusat salurkan ke para penerima manfaat yang nama ya terdaftar di DTKS, namun bagi masyarakat yang jika nantinya dana sudah di slaurkan ke rekning namun tidak ada dana yang masuk ke rekeningnya, maka seharusnya mereka melaporkan hal ini langsung ke dinas social untuk di cek status keaktifan kartunya”.

Berdasarkan hasil penelitian khusus yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua ,dari beberapa informasi serta data yang didapat peneliti, maka peneliti dapat memberikan deskriptif hasil pada penelitian yang berjudul Implementasi kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera dalam Mensejahterakan Masyarakat Miskin di Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua, Untuk melihat implementasi kebijakan program kartu keluarga sejahtera dalam mensejahterakan masyarakat miskin di Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua, Kemudian, berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan oleh peneliti,

[61] Kurniawan, Staff Dinas Sosial Kota plaopo. Maret 2022

berbagai indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah terkait dengan persyaratan program Kartu Keluarga Sejahtera, yaitu:

a. Kesehatan dan Gizi, ialah Semakin bergizi makanan maka semakin banyak pula nutrisi yang dibutuhkan tubuh kita, sehingga hal ini dapat mencegah tubuh kita dari serangan berbagai penyakit.

Ibu jelti, Pekerjaan ibu rumah tangga *“ saya sebagai salah satu penerima manfaat program KKS ini cukup terbantu karena dengan adanya program ini saya dan keluarga mampu mengurangi konsumsi makanan instan”*[62]

Ibu Suleha, pelaku UMKM *“ saya merasa bantuan ini memang cocok untuk kami yang mempuyai anak balita karena mengkonsumsi makanan sehat dapat terhindar dari penyakit”*[63]

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian di lapangan bahwa masyarakat merasa cukup terbantu dengan adanya program KKS ini karena pembagian sembako yang di berikan di dalamnya terkandung makanan yang kaya akan sera,protein,vitamin dan lain-lain.

b. Pendidikan

Maemuna, ibu rumah tangga *“Pendidikan bagi keluarga saya sangatlah penting oleh karena itu bantuan KKS ini yang terkadang berupa uang saya sisihkan sebagian untuk kebutuhan pendidikan anak saya, biarpun*

[62] Wawancara Ibu Jelti, Ibu Rumah Tangga
[63] Wawancara Ibu Suleha, Pelaku UMKM

saya adalah pelaku UMKM namun dimasa pendemi ini pendapatan menurun drastis tidak seperti biasanya"[64]

Buraera, pelaku UMKM *"saat ini anak saya menjalani proses belajar tatap muka karena masih dalam masa pandemi dan itu membutuhkan pengeluaran untuk membeli keperluan belajar tatap muka dan lain-lain, jadi bantuan dari KKS ini saya pergunakan sebagian untuk anak saya bersekolah karena kebutuhan sekolah anak saya jika di bandingkan pada masa sebelum pandemic dan setelah pandemic ini sangatlah berbeda".*[65]

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian di lapangan bahwa masyarakat mengakui pendidikan sangat penting di dalam keluarganya namun karena tuntutan pengeluaran untuk pendidikan sehingga bantuan program yang diberikan terkadang di gunakan untuk membeli perlengkapan sekolahnya dan pendidikan anaknya.

c. Ketenagakerjaan

Ibu Irma, pelaku UMKM, *" saya memiliki 5 orang anak dan 1 diantaranya sudah bekerja dan berkeluarga sementara yang lainnya masih bersekolah, saya kerja sampingan seperti ini untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena suami saya hanya bekerja sebagai buruh di pabrik dan itu terkadang masuk kadang tidak, jadi pendapatan tidak menentu, jadi saya tidak bisa hanya berharap dengan pekerjaan suami saya, sedangkan anak*

[64] Wawancara Ibu Maemuna, Ibu Rumah Tangga
[65] Wawancara Ibu Buraera, Ibu Rumah Tangga

saya ada yang bersekolah, oleh karena itu dengan adanya pemberian bantuan KKS ini membantu mengurangi pengeluaran saya setiap bulannya".[66]

Suhati, Pelaku UMKM *" Bekerja sebagai penjual campuran pendapatannya tidak menentu apa lagi saya menjual seadanya saja, kebetuhan rumah tangga juga kadang ada yang tak terduga, sedangkan suamiku bekerja sebagai tukang ojek yah kalau di lihat-lihat sekarang ojek sepi karena persaingan antar ojek dan sekarang zaman makin canggihmi juga jadi ada yang namanya aplikasi, tapi dengan bantuan KKS ini di setiap bulannya setidaknya dapat menetupi kekurangan yang ada".*[67]

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian di lapangan bahwa masyarakat khususnya ibu-ibu yang mengatur dan mengelola keuangan rumah tangga mengatakan bahwa dengan adanya program KKS ini kebutuhan yang kurang dapat terpenuhi sehingga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga yang ada karena saat ini banyak persaingan antar masyarakat.

d. Tingkat Konsumsi

Maya, ibu rumah tangga *"dulu sebelum saya memperoleh KKS ini saya merasa kekurangan, apa lagi ada anak balita saya yang membutuhkan makanan yang bergizi namunn seperti yang kita ketahui sekarang kebutuhan pokok keluarga sudah naik semua harganya, jadi saya sekarang ini semaksimal mungkin dapat mengelola keuangan, tidak setiap hari makan makanan yang sesuai dengan 4 sehat 5 sempurna, terkadang juga kalau*

[66] Wawancara Ibu Irma, Ibu Rumah Tangga
[67] Wawancara Ibu Suhati, Pelaku UMKM

ekonomi kurang yah, saya dan keluarga makan seadanya saja yang mencukupi. Alhamdulillahnya dengan bantuan ini saya merasa terbantu".[68]

Wati, Pelaku UMKM *"beberapa tahun terakhir akibat adanya covid ini pendapatan saya sebagai pelaku UMKM menurun bahkan pendapatn suamipun juga ikut menurun, di tambah lagi di bulan ini suami saya terkena PHK karena Covid jadi saya dan keluarga terkadang menkonsumsi makanan seadanya saja bahkan saya sekarang sedang hamil, jadi saya membutuhkan asupan makanan yang sehat oleh karena itu program KKS ini mampu membantu saya dalam memenuhi kebutuhan keluarga saya"*[69]

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian di lapangan bahwa tingkat konsumsi tiap ibu rumah tangga berbeda, namun dengan adanya bantuan program KKS ini membantu para ibu-ibu dalam memenuhi kebutuhan tingkat konsumsinya dan mengurangi pengeluaran keluarganya.

e. Perumahan dan Lingkungan

Maemuna, pekerjaan ibu rumah tangga *" tempat tinggal saya saat ini merupakan bantuan rumah kumuh dari pemerintah, jadi sebelumnya rumah saya ini atap rumbiah tapi Alhamdulillah tahun kemarin saya menjadi salah satu penerima bantuan ini, saya bersyukur mendapatkan bantuan ini, yang tinggal dalam rumah ini juga ada 4 orang karena anak saya sudah ada 1 orang yang berkeluarga jadi dia ikut sama suaminya. Sumber air yang saya gunakan yaitu sumur, jadi dalam penggunaan sehari-hari yah berasal dari*

[68] Wawanacara Ibu Maya, Ibu Rumah Tangga
[69] Wawancara Ibu Wati, Pelaku UMKM

sumur mau itu mandi, cuci,kakus dan lain-lain. Kondisi airnya bagus, tidak berbau dan bersih mungkin karena berasal dari mata air".

Suhati, pekerjaan penjual *campuran " saat ini saya tinggal bersama anak dan suami saya, dan untuk anak saya masih ada yang bersekolah dan belum ada yang berkeluarga. Rumah yang saya tempati tinggal saat ini bersama keluarga merupakan rumah peninggalan ibu saya karena saya mmang belum memiliki rumah tinggal sendiri, jadi selama beliau masih hidup dan sekarang sudah meninggal saya yang tempati rumah ini. Selain itu saya adalah anak terakhir jadi kata orang tua saya, rumah ini menjadi hak saya saat mereka telah tiada. Sedangkan untuk sumber air yang saya gunakan juga itu dari sumur, semua kebutuahn mandi dan lain-lain yah berasal dari sumur, untuk kondisinya cukup bagus tidak berbau dan tidak berwarna.*

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian di lapangan bahwa tempat tinggal yang layak dan sumber mata air, tidak berwarna dan tidak berbau merupakan hal yang wajib dalam setiap rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa implementasi kebijakan program kartu keluarga sejahtera (KKS) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua sudah terlaksana sesuai dengan harapan hal ini dapat dilihat melalui terpenuhinya indikator. Dimana sesuai dengan indikator yang di gunakan peneliti yaitu melihat dari tingkat kesejahteraan dalam bidang kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, tingkat konsumsi dan perumahan dan lingkungan sudah optimal, namun tercapainya

tujuan dari pemberian KKS ini juga mempunyai kendala yaitu seperti tidak tepat waktunya penyaluran dan pendistribusian kartu keluarga sejahtera ke masyarakat dikarenakan pada saat proses pendataan ada tahapan yang harus dilalui sehingga mengalami Keterlambatan seperti pengumpulan data, penyeleksian dan pengalokasiannya.

2. Pembahasan

Kelurahan Batu Walenrang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di wilayah Kecamatan Telluwanua, dimana perekonomiannya masih tergolong lemah dan mayoritas penduduknya adalah petani kebun dan penjual campuran. Bantuan pemerintah untuk program kartu keluarga sejahtera diberikan kepada masyarakat karena berbagai alasan, salah satunya adalah lemahnya ekonomi daerah. Hal ini dimaksudkan agar inisiatif ini dapat membantu dan menurunkan jumlah orang yang dianggap kurang beruntung secara ekonomi, sehingga mengurangi beban keuangan mereka..

a. Implementsi Kebijakan Progran Kartu Keluarga Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, implementasi intinya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana untuk mendistribusikan output kebijakan (untuk menyampaikan produk kebijakan) kepada kelompok sasaran sebagai bagian dari upaya merealisasikan kebijakan tersebut. Agar berhasil menerapkan kebijakan tersebut, pelaksana harus memahami apa yang harus dilakukan. Apa tujuan dan sasarannya, kebijakan wajib dikomunikasikan kepada kelompok, yang

mengurangi penyimpangan implementasi. Jika maksud dan tujuan suatu kebijakan tidak diketahui oleh kelompok sasaran, kemungkinan kelompok sasaran akan melawan kebijakan tersebut. Dalam hal ini, penulis mengamati bahwa pemerintah adalah pengambil kebijakan di bidang ini, sedangkan Kementerian Sosial, dibantu oleh dinas sosial dan lembaga terkait seperti PT POS dan otoritas desa, bertanggung jawab atas pelaksanaannya

Edwars III mengemukakan kriteria-kriteria dalam implementasi kebijakan public dipengaruhi oleh beberapa variable, yaitu komunikasih, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat variable ini saling berhubungan satu sama lain, jika keempat variable dapat di jalankan dengan baik maka implementasi kebijakan public dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan teori di atas jika dibandingkan dengan hasil penelitian ini dimana dalam implementasi kebijakan program kartu keluarga sejahtera di kelurahan Batu Walenrang belum menjalankan keempat variable di atas secara maksimal dimana komunikasi dalam bentuk sosialisasi belum menyeluruh kepada para penerima manfaat kartu keluarga sejahtera. Sumber daya yang dimaksud yaitu sumber daya manusia berupa kompetensi pelaksana yang berpengalaman serta berpendidikan, dimana dalam sumber daya manusia implementasi program KKS, dimulai dengan sosialisasi dan pengumpulan data tentang orang miskin dan diakhiri dengan penyampaian kepada masyarakat yang

memenuhi syarat KKS Namun aktualitas penelitian di lapangan tidak begitu diantisipasi. sehingga dapat dikatakan bahwa implementasi kebijakan program kartu keluarga sejahtera belum berjalan secara optimal.

Program kartu keluarga sejahtera merupakan program pemerintah yang ditujukan oleh para penerima manfaat yang berpenghasilan rendah. Adapun tujuannya yaitu untuk meringankan beban masyarakat, khususnya para masyarakat penerima manfaat. Sedangkan untuk fungsinya sebagai bukti bahwa pemegang kartu memenuhi syarat untuk menerima bantuan pemerintah melalui kartu keluargsejahtera. Dengan skema ini, diyakini bahwa orang miskin akan berkembang. Adapun mekanisme penyaluran kartu keluarga sejahtera yaitu sebagai berikut..

Gambar : Mekanisme penyaluran dana dan bentuk bantuan program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

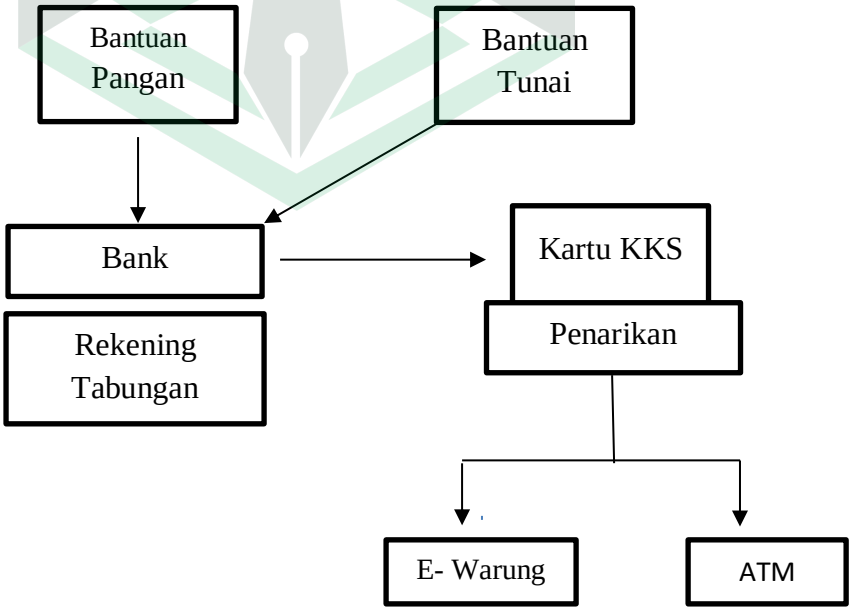

Gambar : Mekanisme Pengambilan Dana Program Kartu Keluarga Sejahtera

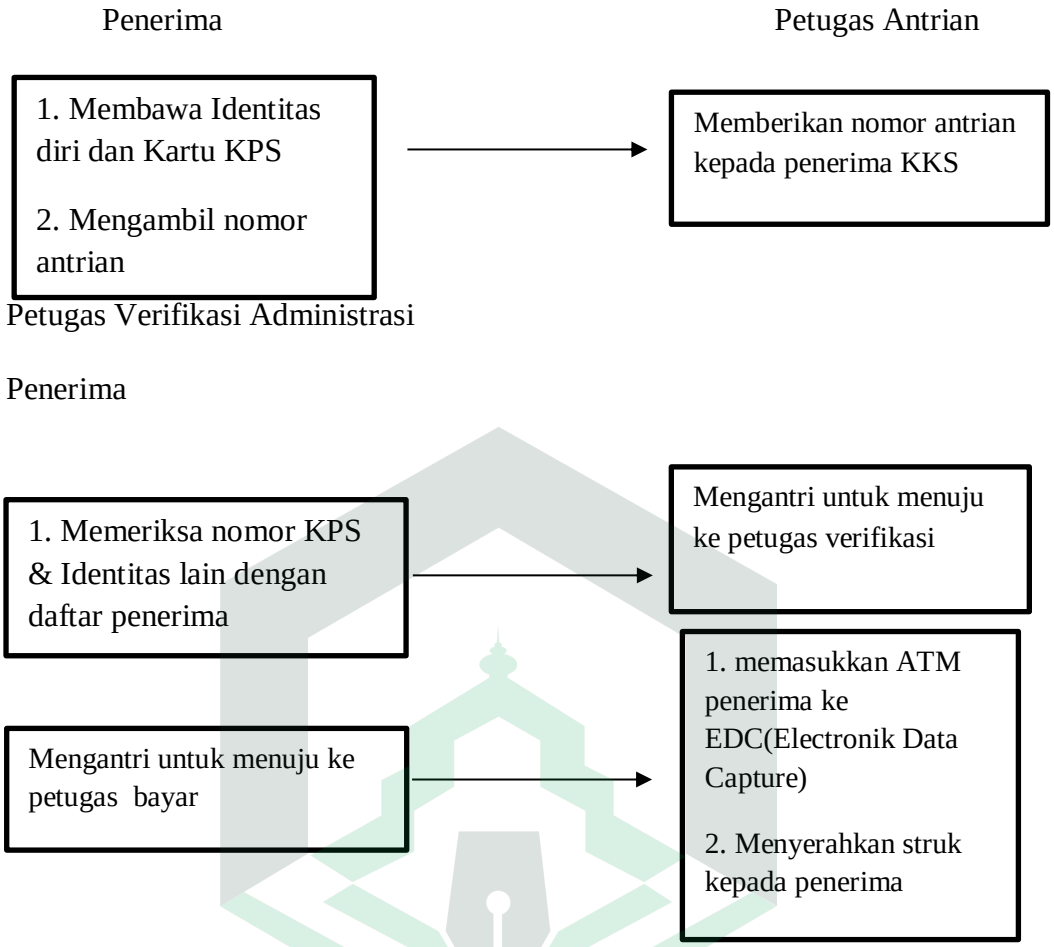

Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik tahun 2021 mengemukan bahwa terdapat 5 indikator kesejahteraan dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Yaitu pendidikan,kesehatan dan gizi, ketenagakerjaan,tingkat konsumsi dan perumahan lingkungan.

1) Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi pada tiap rumah tangga berbeda. Salah satunya pada keluarga yang berpenghasilan rendah. Keterkaitan antara kesehatan dan gizi yaitu semakin lengkap gizi pada suatu makanan

maka gizi yang di perlukan tubuh kita semakin terpenuhi, maka hal tersebut dapat mencengah tubuh kita dari serangan berbagai penyakit. Hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam memberikan bantuan berupa sambako yang di dalamnya terkandung 4 sehat 5 sempurna sehingga kebutuhan gizinya terpenuhi dan dapat meningkatkan dan menjaga kesehatan.

Masyarakat merasa cukup terbantu dengan adanya program KKS ini karena pembagian sembako yang di berikan di dalamnya terkandung makanan yang kaya akan serat,protein,vitamin dan lain-lain. Selain itu pemebrian sembako ini keluarga mampu mengurangi konsumsi makanan instan sehingga dapat menghindarkan dari berbagai penyakit, utamanya masyarakat yang memiliki anak usia pertumbuhan.

2) Pendidikan

Setiap orang harus memiliki akses dan harapan untuk pendidikan berkelanjutan karena pendidikan adalah hal terpenting dalam hidup. Pendidikan, dalam arti luasnya, mengacu pada proses mempersiapkan setiap orang untuk terlibat dan berkontribusi pada dunia di sekitar mereka.

Program KKS merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk membantu meringankan beban masyarakat. Sebagian dari penerima KKS memanfaatkan dana bantuan untuk keperluan pendidikan anaknya. Adapun target yang diberikan kepada masyarakat penerima manfaat yaitu berupa kebutuhan pokok dan juga terkadang

uang tunai. Nominal yang di dapat oleh setiap penerima manfaat yaitu Rp. 400.000 per bulan. Meskipun tidak seberapa namun setidaknya cukup membantu para penerima KKS terutama yang memiliki tanggungan anak yang masih bersekolah.

Pendidikan sangatlah penting oleh karena itu bantuan KKS ini yang terkadang berupa uang yang sisihkan sebagian untuk kebutuhan pendidikan anak. Selain itu melihat kondisi saat ini anak-anak menjalani proses belajar tatap muka karena masih dalam masa pandemi dan itu membutuhkan pengeluaran untuk membeli kuota data dan lain-lain, sehingga bantuan dari KKS ini di pergunakan sebagian untuk anak yang bersekolah.

3) Ketenagakerjaan

Salah satu dari lima faktor yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan adalah ketenagakerjaan. Ketenagakerjaan didefinisikan oleh undang-undang no. 13 tahun 2013, yang menyatakan bahwa segala hal yang mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan sebelum, selama, dan setelah durasi kerja. Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang berharga bagi diri sendiri atau masyarakat pada umumnya dianggap sebagai anggota angkatan kerja untuk keperluan pembahasan ini.

Pemberian KKS ini sangat memberikan manfaat yang besar bagi penerimanya, karena melihat dari pekerjaan yang dimiliki si

penerima KKS ini dapat memenhi kebutuhan yang tak terduga. Sehingga dapat dikatakan bantuan KKS ini dapat meringankan dan mengurangi pengeluaran di setiap bulannya.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian di lapangan bahwa masyarakat khususnya ibu-ibu terbantu dengan kartu keluarga sejahtera karena dengan bantuan ini dapat memberikan bantuan modal usaha di bidang umkm dan dengan adanya program KKS ini dapat menutupi kebutuhan tak terduga sehingga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga yang ada.

4) Tingkat konsumsi

Konsumsi dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh orang-orang dan melibatkan pemanfaatan dan pengurangan kegunaan suatu barang atau pelayanan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ketika tingkat konsumsi yang tinggi maka tingkat kesejahteraan ikut tinggi karena orang dapat mengkonsumsi lebih banyak produk dan layanan, yang memungkinkan mereka untuk memiliki kualitas hidup yang lebih baik.. Apabila konsumsi masyarakat tercukupi dapat dikatakan sejahtera. Dengan adanya bantuan KKS ini maka masyarakat dapat menambah tingkat konsumsinya namun tidak bertahan cukup lama hanya bertahan sekitar 1 minggu di karenakan nominal atau batasan bantuan yang di berikan.

Bantuan KKS ini dapat meringankan beban rumah tangga akan kebutuhan pokok, sebagaimana diketahui saat ini harga kebutuhan

pokok sudah melonjak tinggi alhasil masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dengan makanan yang sehat atau hanya dapat makan seadanya. Sehingga pemberian bantuan ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat utamanya masyarakat yang terkena PHK atau berkurang pendapatannya saat pandemi covid-19.

5) Perumahan dan lingkungan

Rumah merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar masyarakat tetap hidup. Jika orang tidak bisa mendapatkan rumah, yang merupakan salah satu kebutuhan dasar ini, akan sulit bagi mereka untuk hidup layak. Rumah seseorang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik mereka. Semakin banyak fasilitas yang dimiliki sebuah rumah, semakin besar kemungkinan orang-orang yang tinggal di sana mampu. Beberapa hal yang menunjukkan tingkat kesejahteraan adalah ukuran rumah, dari mana air minum berasal, dan di mana reservoir kotoran terakhir berada.

Pemberian bantuan KKS menjadi salah satu bantuan yang sangat memberikan manfaat besar utamanya bagi masyarakat yang telah berkeluarga dan harus memenuhi kebutuhan anak yang masih bersekolah. Selain itu adapula masyarakat yang masih tinggal di rumah pemberian orang tua, dikarenakan belum memiliki rumah sendiri. Dimana sumber air yang digunakan yaitu sumur, jadi dalam penggunaan sehari-hari yah berasal dari sumur mau itu mandi,

cuci,kakus dan lain-lain. Kondisi airnya bagus, tidak berbau dan bersih mungkin karena berasal dari mata air.

Implikasi penelitian ke Indonesia, Setiap suatu program yang dilakukan tentu memiliki perencanaan yang sudah matang dan juga tujuan dari program tersebut. Seperti program KKS yang focus untuk mensejahterakan masyarakat dan memutus rantai tali kemiskinan, dalam indikator kesejahteraan mencakup kesehatan bumil maupun balita, pendidikan mulai dari SD-SMA serta kesejahteraan social dan disabilitas. KKS juga terfokus pada pemenuhan kebutuhan pangan untuk penerimanya. Sehingga penerima bantuan dapat mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi seimbang.

Implikasi penelitian ke Sulawesi Selatan, Dengan pemberian bantuan Kartu keluarga sejahtera dalam bentuk ATM. Diharapkan keluarga penerima manfaat mampu mengelola keuangan dengan baik agar dapat memenuhi kesejahteraan hidupnya. Bantuan Kartu keluarga sejahtera di berikan dalam bentuk dana yang di transferkan langsung ke rekening masing-masing penerima, sehingga saat keluarga penerima manfaat dapat dengan mandiri mengambil dan menabung bantuan yang diperlukan untuk suatu saat jika dalam keadaan darurat dan mendesak.

Rekomendasi penelitian ke pemerintah, yaitu Agar pemerintah lebih memfokuskan penerima KKS agar lebih tepat sasaran karena selama saya melakukan penelitian ini saya mendapatkan banyak penerima KKS yang tidak tepat atau dikatakan masih mampu karena sesuai fungsi KKS jika

diterapkan dengan baik dan tepat sasaran tentu nya akan sangat berguna dan dapat mensejahterakan masyarakat dapat mengurangi masyarakat miskin.

Rekomendasi penelitian ke masyarakat, yaitu bagi masyarakat yang menerima KKS agar mengelola bantuan KKS dengan fungsi sebagaimana semestinya karena saya juga banyak menemukan masyarakat penerima masih banyak yang tidak menggunakan bantuan ini dengan semestinya, karena jika masyarakat dan penerima saling membahu muka maka KKS ini akan berjalan dengan baik sesuai fungsinya.

Keterbatasan penelitian selama peneliti terjun kelapangan yaitu objek atau sampel yang diteliti tidak berada di tempat karena sebagian besar penerima KKS di Batu Walenrang bekerja sebagai petani, juga keterbatasan bahasa yang kurang di pahami dikarenakan penggunaan bahasa daerah serta keterbatasan dalam menentukan sampel yang sesuai dengan karakteristik yang diteliti.

Setelah peneliti berada dilapangan peneliti menemukan data tidak dapat diolah dengan metode kuantitatif , karena peneliti lebih banyak berkomunikasi langsung dengan masyarakat para penerima manfaat KKS jadi kualitatif adalah metode yang tepat digunakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa implementasi kebijakan program kartu keluarga sejahtera (KKS) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua sudah terlaksana sesuai dengan harapan hal ini dapat dilihat melalui terpenuhinya indikator. Dimana sesuai dengan indikator yang di gunakan peneliti yaitu melihat dari tingkat kesejahteraan dalam bidang kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, tingkat konsumsi dan perumahan dan lingkungan sudah optimal, namun tercapainya tujuan dari pemberian KKS ini juga mempunyai kendala yaitu seperti tidak tepat waktunya penyaluran dan pendistribusian kartu keluarga sejahtera ke masyarakat dikarenakan pada saat proses pendataan ada tahapan yang harus dilalui sehingga mengalami Keterlambatan seperti pengumpulan data, penyeleksian dan pengalokasiannya.

B. Saran

1. Meningkatkan koordinasi antar instansi yang terkait dalam implementasi Kartu Keluarga Sejahtera.
2. Diharapkan adanya pemutahiran data penerima Kartu Keluarga Sejahtera terbaru oleh Pemerintahan, sehingga penerima dana KKS lebih tepat sasaran kepada masyarakat miskin.

3. Hendaknya pemerintah memberikan informasi dan membuatkan jadwal kemasyarakat soal pencairan dana bantuan ini, agar masyarakat tidak kebingungan mengenai kapan dana bantuan ini bisa diambil.

DAFTAR PUSTAKA

Akib, Haedar, 'Implementasi Kebijakan : Apa, Mengapa Bagimana', *Jurnal Adminstrasi Publik*, 1.1 (2010), 1–11 <https://media.neliti.com/media/publications/97794-ID-implementasi-kebijakan-apa-mengapa-dan-b.pdf>

Anggleni, Andela, 'Implementasi Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Kota Palembang', *Journal PPS UNISTI*, 1.1 (2018), 24–39 <https://doi.org/10.48093/jiask.v1i1.3>

Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, 2010

Badan Pusat Statistik kota Palopo, *Jumlah Penduduk Miskin, Presentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan, Indeks Keparahan Kemiskinan dan garis kemiskinan, Maret 2020*

Banovcinova, Andrea, Jana Levicka, and Martin Veres, 'The Impact of Poverty on the Family System Functioning." Procedia-Social and Behavioral Sciences 132', 2014, 148–58

Bishaw, A., & Glassman, B, 'Poverty: 2014 and 2015', ed. by US Census Bureau US Department of Commerce, Economics and Statistics Administration, 2016 <https://www.census.gov/content/dam/Census/library/publications/2016/acs/acsbr15-01.pdf>

Bishaw, A., ‘Poverty: 2010 and 2011’, ed. by US Census Bureau US Department of Commerce, Economics and Statistics Administration, 2012

Budi, Winamo, *Kebijakan Publik, Teori, Proses, Dan Studi Kasus*, ed. by CAPS, Terbaru (Yogyakarta, 2012)

Chalid, Nursiah, and Yusbar Yusuf, ‘Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimun Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau’, *Jurnal Ekonomi*, 22.2 (2014), 1–12 <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>

Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalaam, *Prototype Negeri Yang Damai*, ed. by Media Idaman Press (surabaya, 2010)

Dinas Sosial Kota Palopo , Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penerima Kartu Keluarga Sejahtera Tahun 2017-2021

Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, ed. by Refika Aditama (bandung, 2012)

Ferry, Prasetya, ‘Modul Ekonomi Publik, Bagian V: Teori Pengeluaran Pemerintah’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2012), 1689–99 <http://ferryfebub.lecture.ub.ac.id/files/2013/01/Bagian-V-Teori-Pengeluaran-Pemerintah.pdf>

Framita, Dara Yolanda, ‘Implementasi Program Kartu Keluarga Sejahtera Dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Gunung Tinggi

Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang', *Skripsi*, 2017, 63

Girsang, Ardis, *Wardis Girsang , PhD*, 2011

Hagenaars, A. J, *The Perception of Poverty*, ed. by Elsevier, 2014

Iceland, J, *Poverty in America*, ed. by University of California Press (Amerika Serikat)

Itang, 'Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan', *TAZKIYA Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 16.1 (2015), 1–30

Jonaidi, Arius, Anak Agung Istri Diah Paramita, Putu Purbadharmaja, Ni Luh Nana Putri Ani, A A N B Dwirandra, and Rovia Nugrahani Pramesthi, 'Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan', *Kajian Ekonomi*, 3.April (2014), 481–97

Justino, P, *War and Poverty. IDS Working Papers, 2012*, 2012

Kozlovskyi, S., Nikolenko, L., Peresada, O., Pokhyliuk, O., Yatchuk, O., Bolgarova, N., & Kulhanik, O, *Estimation Level of Public Welfare on the Basis of Methods of Intellectual Analysis.*, 2020

Kurnia, Wiwi Syahriawiti dan Desi, 'Implementasi Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera (Kks) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Cigugur', 5.2 (2016), 152–76

Kurniawan, 'STUDI TENTANG MEKANISME PENYALURAN DANA PEROGRAM Pengertian Bahwa Fakir Miskin Adalah Orang Yang Sama

Sekali Tidak Mempunyai Sumber Mata Pencaharian Dan Atau Mempunyai Mata Pencaharian Tetapi Tidak Mempunyai Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Dasar Yang Layak B', 4.1 (2016), 155–66 <http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/02/Jurnal (02-17-16-02-13-39).pdf>

Masnan, S, and A Nashir, 'Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Kartu Keluarga Sejahtera', *Pilar*, 11.2 (2020), 1–14 <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4918>

Mudrajat, Kuncoro, *Ekonomi Pembagunan (Teori, Masalah, Dan Kebijakan)* (Yogyakarta)

Mulyani, Sri, 'Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta', *Skripsi*, 2015, 174 <https://eprints.uny.ac.id/27768/1/SKRIPSI. pdf.pdf>

Munawar Ismail, Dwi Budi Santoso Dkk, *Sistem Ekonomi Indonesia*, ed. by Erlangga (surabaya, 2014)

Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. by Balai Pustaka, 3rd edn (Jakarta, 2005)

Nugroho, Riant, *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi*, ed. by PT Elex Media Komputindo, 1st edn (jakarta, 2011)

Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Press, DIVA, 2010)

Profil Kelurahan Batu Walenrang,Visi dan Misi,Jumlah Kepala Keluarga,sara dan pendidikan

Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi*, ed. by PT Raja Grafindo Persada (Jakarta, 2011)

Santosa, Hadi Prayitno dan Budi, *Ekonomi Pembangunan*, ed. by Galia Indonesia (Jakarta, 2011)

Setiawan, Albi Anggito dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, 1st edn (Sukabumi: CV. Jejak, 2017)

Smith, Adam, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, ed. by S .M. Soares, Metalibr d (Amsterdam, Lausanne, 2007) <https://www.ibiblio.org/ml/libri/s/SmithA_WealthNations_p.pdf>

Sodiq, Amirus, 'Konsep Kesejahteraan Dalam Islam', *Equilibrium*, 3.2 (2016), 380–405 <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>

Solihin, Abdul Wahab, *Analisa Kebijakan : Dari Formulasi Ke Implementasi*, ed. by Rineka Cipta (Jakarta, 2004)

Statistik, Badan Pusat Kota Palopo, 'Jumlah Penduduk Miskin, Presentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan,Indeks Keparahan Kemiskinan Dan Garis Kemiskinan', 2021

Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik*, ed. by Pustaka Belajar (Yogyakarta, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*, ed. by Alfabeta, 3rd edn (Bnadung, 2017)

———, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*, ed. by Alfabeta, 3rd edn (Bandung, 2017)

Suharsimi, A, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2013)

Sujarweni, V. Wiratna, *Metodelogi Penelitian*, ed. by PustakaBbaruPpress, 1st edn (Yogyakarta, 2014)

———, 'Metodelogi Penelitian', 1 (2014), 75

Wahyudi, 'Pendistribusian Dana KKS Untuk Mengurangi Angka Kemiskinan (Studi Kasus Di Desa Rejo Asri VIII)', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2019, 28

Widyastuti, Astriana, 'Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1.1 (2012), 1–11 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>

Zainuddin, 'Analisis Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera Di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang', *Skripsi*, 2017, 156 <http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ODIzNmFlYTUwYTkxNGNjZDFhY2JjYTY5MWQxOTVlNzk2ZDYzM2U2ZQ==.pdf>

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Pertanyaan Wawancara

DRAF PERTANYAAN KE INSTANSI DINAS SOSIAL KOTA PALOPO

1. Apa saja tujuan pemberian program bantuan Kartu Keluarga Sejahtera untuk masyarakat ?
2. Sudah berapa lama program Kartu Keluarga Sejahtera ini dilaksanakan di kota palopo ?
3. Apakah ada riset awal yang dilakukan untuk mencermati Siapa saja target atau sasaran yang layak mendapatkan program bantuan Kartu Keluarga Sejahtera?
4. Apakah dilakukan pengevaluasian data penerima bantuan ini secara berkala?
5. Jenis bantuan bantuan apa saja yang tercakup dalam kartu Program Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera?
6. Berapa jumlah nominal bantuan yang di dapatkan setiap warga penerima manfaat Kartu Keluarga Sejahtera?
7. Apakah menurut bapak/ibu program bantuan Kartu Keluarga Sejahtera mempengaruhi tingkat pendidikan anak keluarga penerima manfaat ?
8. Apakah masyarakat yang menerima bantuan tersebut memanfaatkan dengan baik bantuan yang diberikan sebagaimana mestinya ?
9. Dimana saja keluarga penerima manfaat dapat melakukan transaksi dengan Kartu Keluarga Sejahtera yang mereka miliki tersebut ?
10. Apakah dinas social melakukan pengawasan/control langsung terhadap penyaluran KKS ini ke masyarakat?
11. Apakah penyaluran KKS yang dilakukan oleh dinas social sesuai dengan apa yang di rencanakan?
12. Apa saja program pemerintah yang saat ini sedang berjalan dan masih direncanakan oleh Dinas sosial?

13. Apakah program bantuan Kartu Keluarga Sejahtera mengurangi angka kemiskinan di kota palopo ?

Lampiran 2

Pertanyaan Wawancara

Draft pertanyaan wawancara penelitian Untuk Masyarakat Penerima manfaat Kartu Keluarga Sejahtera terkait 5 poin pada Indikator Kesejahteraan

1. Kesehatan dan gizi

1. Apa saja yang di konsumsi keluarga anda dalam kehidupan sehari-hari
2. Apakah anda sering memberikan makanan instan (mie,dll) dan makanan ringan(snack) pada anak anda
3. Apakah anggota keluarga anda pernah terserang penyakit diare
4. Seberapa sering anggota keluarga anda terkena diare
5. Bagaimana cara anda mencengah terjadinya penyakit diare
6. Bagaimana proses menangani anggota keluarga yang terkena diare
7. Apakah pernah dinas sosial melakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait program kartu keluarga sejahtera
8. Menurut anda bagaimana gaya hidup sehat yang baik

2. Pendidikan

1. Apakah pendidikan penting bagi keluarga anda
2. Bagaimana peran keluarga dalam pendidikan anak
3. Bagaimana anda menanamkan kepada anak anda bahwa pendidikan itu penting?
4. Berapa jumlah anak anda yang bersekolah

5. Apa yang menjadi factor penghambat pendidikan bagi keluarga anda
6. Apa yang menjadi factor pendorong pendidikan bagi keluarga anda
7. Apakah pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap pendidikan anak anda
8. Menurut ibu apakah pendidikan dapat menjamin di masa depan
9. Sebagai orang tua seperti apa harapan ibu terhadap anak-anak ibu kedepannya?
10. Bagaimana cara ibu mewujudkan harapan tersebut?

3. Ketenagakerjaan

1. Apa pekerjaan ibu saat ini ? Baik berupa pekerjaan tetap atau sampingan jika ada!
2. Kalau kegiatan ibu sehari-hari apa saja?
3. Apakah anak ibu sudah ada yang bekerja ?
4. Apakah ibu mengizinkan anak ibu untuk bekerja ketika anak ibu mengenyam pendidikan?
5. Bagaimana cara ibu mengelola keuangan rumah tangga?
6. Apakah ibu mengizinkan anak ibu untuk bekerja ketika anak ibu mengenyam pendidikan?

4. Tingkat konsumsi

1. Bagaimana ibu mengatur dan mengelola pengeluaran pembelajaan konsumsi setiap harinya? Apakah dengan belanja perhari,perminggu atau perbulan? Alasannya kenapa?
2. Menurut ibu, berapa pengeluaran untuk biaya makan dan biaya mengurus rumah tangga dalam sebulan ?
3. Selain memasak, apakah ibu juga membeli makanan untuk kebutuhan rumah ini ?
4. apakah yang biasa ibu masak setiap hari ? Apakah ada jadwal masak di setiap harinya ?
5. Apakah stok memasak ibu ditentukan oleh keinginan bersama ? Atau semua harus mengikuti dengan apa yang ibu masak ?
6. Masakan apa yang paling digemari atau disukai oleh anggota keluarga in
7. Apa saja masakan yang tidak disukai oleh anggota keluarga ini ? Apa alasan mereka tidak menyukainya ?
8. Apakah selama ini merasa terbebani dalam mengurus rumah ? Jika ya, sebutkan alasannya
9. Apakah pendapat keluarga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rumah tangga ibu?

5. Perumahan dan lingkungan

1. Sudah berapa lama ibu dan keluarga tinggal di rumah ini?
2. Berapa jumlah anggota keluarga di rumah ini?
3. Di dalam rumah ini, sudah berapa anggota keluarga yang telah berkeluarga?
4. Ada berapa anggota keluarga yang tinggal di rumah ini?
5. Apakah anda mempunyai meteran sendiri?
6. Berapa pengeluaran anda perbulan untuk membayar listrik dan air bersih?
7. Bagaimana sistem pembayaran listrik anda? Menggunakan pulsa atau membayar setelah pemakaian?
8. Apakah sudah tersedia MCK (mandi, cuci, kakus) di rumah anda?
9. Bagaimana kondisi air bersih di rumah anda? Apakah kualitasnya baik (tidak berbau, berwarna, dan berasa)?
10. Berapa lama waktu air untuk mengalir di rumah anda ? Apakah air bersih tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup anda dan keluarga atau tidak?
11. Bagaimana cara ibu mengelola sampah pada lingkungan rumah tangga ibu
12. Berapa lama waktu pengangkutan sampah yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan?
13. Apakah anda mempunyai meteran sendiri?
14. Apakah dirumah ibu sudah tersedia saluran pembuangan air limbah (SPAL)

Pertanyaan terkait tingkat kesejahteraan/ kebahagian

1. Apa yang ibu rasakan saat menjadi salah satu penerima KKS? Karena seperti yang diketahui tidak semua orang menjadi bagian dari program ini?
2. Apakah ibu merasa cukup dengan adanya program KKS ini?
3. Apa manfaat yang paling di rasakan oleh ibu selama memperoleh bantuan KKS ini?
4. Apakah ibu merasa ada kekurangan dalam pelaksanaan program KKS ini?
5. Apakah ibu merasa terbantu dari segi ekonomi dengan adana pemberian dana melalui KKS ?

Lampiran Verbatim Wawancara

Indicator kesehatan dan gizi

P: Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatu, maaf ibu mengganggu waktunya

Perkenalkan saya fadhillah dari program studi ekonomi syariah IAIN palopo, akan melakukan penelitian terkait Kartu Keluarga Sejahtera yang dimana ibu sebagai informan wawancara penelitian saya, sebelumnya apakah ibu sudah tahu tentang Kartu keluarga sejahtera

S: waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatu, kartu keluarga sejahtera yang setahu saya dapat bantuan dari pemerintah tapi uang dan bahan pokoknya itu di ambil di warung yang telah tersedia

P: oiye bu, jadi Kartu keluarga sejahtera merupakan salah satu program pemerintah yang sudah berjalan dari tahun 2017 di kota Palopo, untuk bantuannya itu seperti uang tunai dan bahan pokok. Jadi disni bu mauka Tanya-tanyaki seperti apa kartu keluarga sejahtera menurutta

S: iya silahkan dek

P: dalam kartu keluarga sejahtera indicator untuk mencapai kesejahteraan masyarakat ada yang namanya kesehatan dan gizi, pertanyaan saya ibu apa saja yang di konsumsi keluarga ibu dalam kehidupan sehari-hari

S: yah kalau makanan sehari-hari nasi,ikan sayur terkadang juga makan tempe tahu dan mie instan tergantung ji sama keadaan ekonomi dek

P: apakah ibu sering memberikan makanan mie instan dan makanan snack keluarga ibu

S: kadang-kadang ji dek, apa lagi itu snack klau anakku biasa hampir setiap hari jajan snack

P: selama ini bu adakah anggota keluargata yang terkena penyakit diare, seberapa sering dan bagaiman carata tangani

S: kalau diare dek, jarang sekaliji tapi semoga tidak, tapi kalau untuk tangani biasa minum obat diare

P: semenjak ini ibu dapatki KKS pernah dinas social melakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait program kartu keluarga sejahtera

S: kalau penyuluhan secara langsung ke masyarakat sampaisaat ini belum ada, cuman yah kadang dengarji dari pak RT/RW menyampaikan masalah kartu keluarga sejahtera terkait pencairan dananya

P: kalau untuk ibu ini bagaimana gaya hidup sehat yang baik menurutta

S: gaya hidup yang sehat berarti gaya hidup yang terhindar dari penyakit

Indikator pendidikan

P: Baik bu pertanyaan saya selanjutya mengenai indicator pendidikan, nah untuk pendidikan menurut ibu apakah penting bagi keluarga?

S: Menurut saya pendidikan itu sangat penting karena pendidikan untuk masa yang akan datang apa lagi untuk keluarga saya sendiri

P: bagaiamana peran keluarga dalam pendidikan anak ibu?

S: perannya sangat membantu

P: bagaiamana anda menanamkan kepada anak anda bahwa pendidikan itu penting

S: saya tanamkan dalam benak anak saya bahwa suatu saat pendidikan memudahkan kita mengetahui hal yang tidak tahu menjadi tahu serta ,memudahkan untuk memperoleh pekerjaan di kemudia hari

P:berapa jumlah anak anda yang bersekolah

S: untuk saat ini anak yang bersekolah ada 1 orang

P: apa yangmenjadi factor penghambat pendidikan bagi keluarga ibu

S: untuk factor penghambat yah biaya sih dek

P: apa yang menjadi factor pendorong pendidikan bagi keluarga ibu

S: untuk factor pendorong yah kemauan dari anaknya sendiri untuk bersekolah saya sebagai orang tua harus bisa mensuport kemauan dari anak sendiri

P: apakah pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap pendidikan anak anda

S: dari segi ekonomi mempengaruh bu

P: menurut ibu pakah pendidikan dapat menjamin di masa depan

S: menjamin bu

P: sebagai orang tua seperti apa harapan ibu terhadap anak-anak ibu kedepannya

S: untuk kedepannya saya berharap anak saya dapat bersekolah dengan baik, melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya guna mencapai cita-citanya kelak

P: bagaimana cara ibu mewujudkan harapan tersebut

S: saya berdoa untuk anak saya semoga di mudahkan dalam menempuh pendidikannya

Indicator ketenagakerjaan

P: apa pekerjaan ibu saat ini? Baik berupa pekerjaan tetap atau sampingan jika ada

S:

P: apakah anak ibu sudah ada yang bekerja

S: tidak ada

P: apakah ibu mengizinkan anak ibu untuk bekerja kelak ketika anak ibu mengenyam pendidikan

S: untuk sya pribadi selama anak saya mampu saya izinkanselama itu tidak menganggu pendidikannya

P: bagaiamana cara ibu mengelola keuangan rumah tangga

S: kalau untuk mengelolanya saya sesuaikan dengan pendapatan dan kondisi serta kebutuhan rumah tangga

Indicator tingkat konsumsi

P: bagaiamana ibu mengatur dan mengelola pengeluaran pembelanjaan konsumsi setiap harinya? Apakah dengan belanja perhati, perminggu atau perbulan? A;lasannya kenapa?

S: untuk pembelanjaan yah tergntung kadng perhari,kadang perminggu dan kadang juga perbulan, yah di sesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan rumah tangga

P: menurut ibu, berapa pengeluaran untuk biaya makanan dan biaya mengurus rumah tangga dalam sebulan

S: untuk biaya pengeluaran perbulan itu tdk menentu berkisar antara Rp 500.000- Rpo 1.000.000 karena saya juga mempunyai balita

P: selain memasak,apakah ibu juga membeli makanan untuk kebutuhan rumah ini?

S: untuk membeli makanan yah kadang-kadang

P: apakah yang biasa ibu masak setiap hari? Apakah ada jadwal masak di setiap harinya juga?

S: kalau yang di masak sederhana nasi,ikan, dan sayur, kalau untuk jadwal yah pagi,siang dan sore hari untuk persiapan makan malamnya.

P: apakah stok memasak ibu di tentukan oleh keinginan bersama? Atau semua harus mengikuti dengan apa yang ibu masak?

S: untuk stokk memasak tidakji di tentukan keinginan bersama, Karen apa yang saya masak da saya hidangkan untuk keluarga semuanya dia suka

P: masakan apa yang paling digemari dan sukai oleh anggota kelaura ibu

S: kalau yang digemari semuanya di gemari asal enakji bu

P: apakah selama ini merasa terbebani dalam mengurus rumah ? jika iya sebutkan alasannya

S: untuk merasa terbebani tentu tidak, Karena saya sendiri sebagai ibu rumah tangga itu sudah kewajiban saya

P: apakah pendapatan keluarga berpengaruh terhadap tingkat rumah tangga ibu?

S: mempengaruh ibu

Indicator perumahan dan lingkungan

P: sudah berapa lama ibu dan keluarga tinggal di rumah ini

S: 4 tahun

P: berapa jumlah anggota keluarga di rumah ini

S: ada 4 orang

P: di dalam rumah ini, sudah berapa anggota keluarga yang berkeluarga

S: belum ada

P: apakah ibu mmepunyai meteran sendiri

S: iye ada ibu, pake token listrik

P: berapa pengeluaran ibu perbulan untuk mebayar listrik dan air bersih

S: karena saya pakenya token listrik dan dapat juga subsidi dari pemerintah jadi biasa saya isi Rp 100.000 cukup untuk sebulan kalau untuk air saya menyambung ke tetangga

P: apakah sudah tersedia MCK di rumah ibu

S: sudah bu

P: bagaimana kondisi air bersih di rumah ibu? Apakah kualitasnya baik(tidak berbau,berwarna dan berasa)

S: untuk itu aman ibu Alhamdulillah

P: bagaimana cara ibu mengelola sampah pada lingkungan rumah tangga ibu

S: kadang saya buang di temat sampah pinggir jalan ynang tersedia di depan rumah kadang saya bakar juga

P: berapa lama waktu pengangkatan sampah yang dilakukan oleh dinas kebersihan

S: tidak menetu kadang cepat kadang lambat kadang tong lambat sekali

P: apakah dirumah ibu sudah tersedia saluran pembuangan air limbah

S: ada ibu

Pertanyaan tingkat kesejahteraan / kebahagian

P: apa yang ibu rasakan saat menjadi alah satu penerima KKS? Karena seperti yang diketahui tidak semua orang menjadi bagian dari program KKS?

S: Alhamdulillah bu saya beryukur menjadi salah satu penerima KKS ini karena dengan adanya KKS ini na bantu betul perekonomian keluarga saya bu baik dari segi kesehatan,konsumsi dan lainnya

P: apa manfaat yang paling dirasakan oleh ibu selama memperoleh bantuan KKS ini?

S: untuk maafnya banyak tapi yang paling saya rasakan dapatkan makanan dan dana dari program KKS jadi na kurangimi pembelajaanku untuk konsumsi dan juga uang tunai untuk pendidikan anakku

P: apakah ibu merasa ada kekurangan dalam pelaksanaan program KKS ini?

S: untuk kekurangan yah ada sih bu seperti lambat pencairan dananya dan juga makanan pokok lambat diterima

P: apakah ibu merasa terbantu dari segi ekonomi dengan adanya pemberian dana melalui KKS?

S: seperti yang saya katakana tadi bahwa sangat membantu

Lampiran Dokumentasi Pada Saat Wawancara